

**TINGKAT KREATIVITAS GURU DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN  
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SD SE-GUGUS I  
KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
guna Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Bagus Novtriana  
12604224018

**PROGRAM STUDI PGSD PENJAS  
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Tingkat Kreativitas Guru dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Se-Gugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)” yang disusun oleh Bagus Novtriana, NIM 12604224018 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta,     Maret 2017  
Pembimbing,

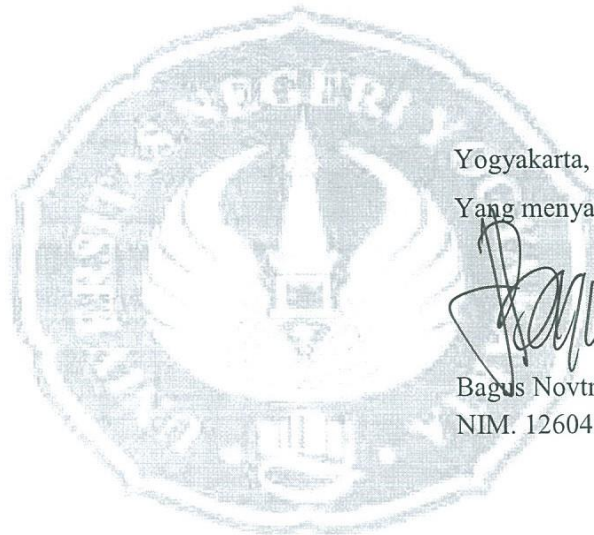


A. Erlina Listyorini, M.Pd  
NIP 19601219 1988 03 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Maret 2017

Yang menyatakan,




Bagus Novtriana

NIM. 12604224018

## PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “Tingkat Kreativitas Guru dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Se-Gugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)” yang disusun oleh Bagus Novtriana, NIM 12604224018 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 April 2017 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
A. Erlina Listyarini, M.Pd	Ketua Penguji		23/5/2017
Aris Fajar Pembudi, M.Or	Sekretaris Penguji		15/5/2017
Tri Ani Hastuti, M.Pd	Penguji Utama		15/5/2017

Yogyakarta, Mei 2017  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan



  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed  
NIP. 19640707 198812 1 001



## **MOTTO**

“ Jadilah kalah karena mengalah, bukan kalah karena menyerah. Jadilah pemenang karena kemampuan, bukan menang karena kecurangan”

(Penulis)

“ Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah : 6-8)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini khusus dipersembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku Ibunda Tri Prayogi Martiningsih dan Ayahanda Alm. Sumarsono tercinta yang dengan segenap jiwa raga selalu menyayangi, mencintai, mendo'akan, menjaga serta memberikan motivasi dan pengorbanan tidak ternilai
2. Saudara - saudaraku tersayang terimakasih atas doa, kasih sayang dan dukungan
3. Teman - temanku yang senantiasa membantu dan mendukung penyusunan skripsi ini

**TINGKAT KREATIVITAS GURU DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN  
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SD SE-GUGUS I  
KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)**

**Oleh  
Bagus Novtriana  
12604224018**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan sarana dan prasarana serta kreativitas guru dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas guru dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD se-gugus I Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan berupa angket. Populasi penelitian ini adalah seluruh SD di gugus I Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 7 sekolah dan subjek penelitian berjumlah 9 guru pendidikan jasmani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kreativitas guru dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani di se-gugus I Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar termasuk dalam kategori sedang. Sejumlah 9 guru pendidikan jasmani di SD se-gugus I Kecamatan Wates yang termasuk kategori “Sangat Rendah” 0% atau 0 guru, kategori “Rendah” 22% atau 2 guru, kategori “Sedang” 44% atau 4 guru, kategori “Tinggi” 22% atau 2 guru, dan kategori “Sangat Tinggi” 11% atau 1 guru.

**Kata Kunci :** *Kreativitas, Guru Pendidikan Jasmani, Sarana dan Prasarana*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur senantiasa penulis kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkah, dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Tingkat Kreativitas Guru dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Se-Gugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).”

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dukungan, serta motivasi dari berbagai pihak, terutama pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr Sutrisna Wibawa, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi ini
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga (POR) Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian
4. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd Selaku Ketua Program Studi PGSD Penjas yang telah menyetujui dan mengizinkan pelaksanaan penelitian ini
5. Bapak AM. Bandi Utama, M.Pd selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan selama menempuh kuliah

6. Ibu A. Erlina Listyorini, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, serta arahan selama penyusunan skripsi
7. Ibu Syafridah Yasin, S.Pd selaku Kepala UPTD PAUD dan Dikdas Kecamatan Wates yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di gugus I Kecamatan Wates
8. Bapak dan ibu guru Pendidikan Jasmani di SD se-Gugus I Kecamatan Wates yang telah menjadi responden dalam penelitian ini serta membantu terselenggaranya pengambilan data
9. Teman-teman PGSD Penjas B 2012 yang telah menjadi sahabat dan rekan dalam menuntut ilmu
10. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan demi terselesaikannya penelitian ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, Mei 2017

Penulis,

## DAFTAR ISI

	hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>PERSETUJUAN .....</b>	ii
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	iii
<b>PENGESAHAN .....</b>	iv
<b>MOTTO .....</b>	v
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	vi
<b>ABSTRAK .....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	x
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xii
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Hakikat Pendidikan Jasmani .....	8
1. Pengertian Pendidikan .....	8
2. Faktor-faktor Pendidikan .....	8
3. Pengertian Pendidikan Jasmani .....	10
4. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani .....	11
5. Tujuan Pendidikan Jasmani .....	12
6. Manfaat Pendidikan Jasmani .....	13
B. Hakikat Guru .....	14
1. Pengertian Guru .....	14
2. Guru Pendidikan Jasmani .....	15
3. Kompetensi Guru .....	17
C. Hakikat Kreativitas .....	18
1. Pengertian Kreativitas .....	18
2. Ciri Pribadi Kreatif .....	19
3. Faktor-faktor Kreativitas .....	20
D. Pengertian Menyikapi .....	21



E. Karakteristik Peserta Siswa Sekolah Dasar .....	21
F. Hakikat Sarana dan Prasarana .....	25
1. Pengertian Sarana dan Prasarana .....	25
2. Manfaat Sarana dan Prasarana .....	26
3. Tujuan Sarana dan Prasarana .....	27
4. Peran Sarana dan Prasarana .....	28
5. Persyaratan Sarana dan Prasarana .....	29
6. Perawatan Sarana dan Prasarana .....	31
G. Hakikat Modifikasi .....	33
H. Penelitian yang Relevan .....	34
I. Kerangka Berpikir .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	38
B. Definisi Operasional Variabel .....	38
C. Populasi dan Subjek Penelitian .....	39
D. Waktu dan Tempat Penelitian .....	40
E. Instrumen Penelitian .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian .....	49
B. Hasil Penelitian .....	49
C. Pembahasan .....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	62
C. Keterbatasan Penelitian .....	63
D. Saran-saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Angket .....	41
Tabel 2. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Instrumen .....	45
Tabel 3. Tingkat Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani .....	51
Tabel 4. Hasil Rerata Tiap Faktor Kreativitas .....	52
Tabel 5. Frekuensi dalam Melihat Masalah Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani .....	53
Tabel 6. Frekuensi Kemampuan Guru Menciptakan dan Menerapkan Ide .....	54
Tabel 7. Frekuensi Sikap Terbuka dan Mau Menerima Hal-hal Baru ...	56

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Tingkat Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana .....	51
Gambar 2. Kemampuan dalam Melihat Masalah yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani .....	53
Gambar 3. Kemampuan Guru dalam Menciptakan Ide .....	55
Gambar 4. Kemampuan Guru dalam Sikap Terbuka dan Mau Menerima Hal-hal Baru .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
1. Surat Ijin Penelitian .....	68
2. Surat Pernyataan Pengambilan Data .....	70
3. Daftar Guru Pendidikan Jasmani SD Se-Gugus I .....	77
4. Instrumen Penelitian (Bambang Sarjono, 2010) .....	78
5. Instrumen Penelitian ke Sekolah .....	81
6. Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Bambang Sarjono ..	84
7. Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen oleh Peneliti .....	85
8. Hasil Angket dari Sekolah .....	86
9. Hasil Analisis Angket .....	113
10. Dokumentasi Pengambilan Data .....	117

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan, hampir setiap manusia membutuhkan dan melaksanakan pendidikan. Itulah sebabnya mengapa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak guna meningkatkan kualitas hidupnya. Hal tersebut dikarenakan pendidikan memiliki peranan yang penting dalam setiap aspek kehidupan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang  
Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Pendidikan dapat dilaksanakan pada lembaga formal maupun non formal, pendidikan formal terjadi di lembaga pendidikan seperti sekolah, sedangkan pendidikan nonformal berlangsung di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah terbagi menjadi beberapa mata pelajaran, salah satunya yaitu Pendidikan Jasmani. Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan di sekolah. Pendidikan Jasmani bertujuan untuk merangsang perkembangan fisik, keterampilan, emosi, sosial, dan moral. Materi Pendidikan Jasmani yang dapat diajarkan kepada siswa meliputi atletik, senam, permainan, renang, bela diri, dan aktivitas luar kelas.

Melalui Pendidikan Jasmani siswa akan memperoleh kemampuan dalam aktivitas, keterampilan, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Mengingat pentingnya manfaat dari Pendidikan Jasmani, maka diperlukan guru atau tenaga pengajar Pendidikan Jasmani yang profesional. Guru Pendidikan Jasmani di sekolah dasar harus memiliki kemampuan untuk membimbing dan mengembangkan kemampuan gerak, menanamkan nilai dan sikap yang baik kepada siswa. Pelaksanaan Pendidikan Jasmani di sekolah juga harus mampu menciptakan situasi yang dapat membantu menyeimbangkan perkembangan intelektual, fisik, moral dan mental siswa.

Pelaksanaan pendidikan/pembelajaran di sekolah yang mampu mengembangkan perkembangan siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya guru, siswa, materi, metode, penilaian serta sarana dan prasarana pembelajaran. Apabila salah satu faktor penunjang pembelajaran tidak terpenuhi maka akan sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran. Salah satu faktor penunjang pembelajaran adalah guru, seorang guru Pendidikan Jasmani harus memiliki kemampuan untuk mengatasi persoalan dalam pembelajaran di sekolah, karena dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani yang merupakan pembelajaran di luar kelas kemungkinan untuk menemui gangguan akan lebih besar. Selain guru, sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani diperlukan dalam proses pembelajaran jasmani. Tanpa adanya sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani yang baik akan menjadikan pembelajaran tidak sesuai dengan pencapaian yang diharapkan. Melihat aspek-aspek di atas dapat dipahami bahwa kebutuhan serta keberadaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan, walaupun sebenarnya guru



diberikan kebebasan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

Berdasarkan penjelasan tentang pentingnya sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan Jasmani, peneliti melakukan pengamatan pada seluruh SD di Gugus I Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo DIY. Kecamatan Wates merupakan salah satu kecamatan yang letaknya berada di dekat pusat pemerintahan Kabupaten Kulon Progo. Terdapat banyak SD di Kecamatan Wates, beberapa diantaranya tergabung dalam gugus I yang terdiri dari 7 SD yaitu : SDN Percobaan 4 Wates, SDN 2 Wates, SDN Beji, SDN Gadingan, SDN Punukan, SD IT Ibnu Mas'ud dan SD Bopkri Wates.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di sebagian besar SD tersebut masih kurang memadai, seperti halnya di beberapa SD, jumlah alat olahraga yang dapat digunakan untuk pembelajaran lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah yang tertera pada buku inventaris sekolah. Selain kurangnya sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani yang terbatas pemanfaatan sarana dan prasana pun masih sangat terbatas, contohnya di salah satu SD tersedia bak pasir untuk lompat jauh namun kenyataannya bak tersebut tidak dimanfaatkan oleh sekolah guna menunjang pembelajaran sehingga bak tersebut terbengkalai.

Dalam menanggapi keterbatasan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani guru terlihat masih kurang kreatif dan terkesan pasrah pada keterbatasan tersebut. Contoh yang ditemui peneliti saat melakukan pengamatan adalah pada saat materi lompat jauh, tidak adanya bak pasir membuat guru mengganti materi

tersebut dengan materi yang lain, sedangkan materi tersebut masih bisa berjalan apabila bak pasir diganti dengan matras yang terbuat dari serabut kelapa. Keterbatasan serta kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di beberapa SD tersebut menyebabkan pembelajaran jasmani tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan kondisi tersebut maka guru Pendidikan Jasmani hendaknya tidak bersikap pasrah dan pasif dalam menangani masalah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani. Dalam upaya mengatasi masalah tersebut diharapkan guru Pendidikan Jasmani dapat menyikapi secara positif, kreatif, dan inovatif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan modifikasi terhadap sarana dan prasarana tersebut. Guru dapat melakukan modifikasi sarana dan prasarana yang ada atau dapat memanfaatkan sarana dan prasarana lain yang memiliki kesamaan fungsi sebagai pengganti sarana dan prasarana yang sebenarnya dengan catatan sarana dan prasarana pengganti tersebut sesuai dengan materi, dan tujuan pembelajaran serta aman digunakan untuk siswa. Namun hal tersebut sedikit berbeda dengan yang terjadi di beberapa SD di gugus I Kecamatan Wates, dengan keterbatasan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani yang dimiliki pihak sekolah, beberapa guru sudah melakukan modifikasi terhadap lingkungan sekitar agar bisa dijadikan alat untuk pembelajaran namun sebagian guru cenderung tidak kreatif dalam menyikapi keterbatasan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang bagaimana tingkat

keaktivitas guru Pendidikan Jasmani dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani melalui modifikasi di Sekolah Dasar se-gugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo DIY.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya keterbatasan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SD se-gugus I.
2. Kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani yang ada pada sebagian sekolah di gugus I.
3. Sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani dalam jumlah yang terbatas tetapi guru Pendidikan Jasmani masih kurang kreatif.
4. Kurangnya pemahaman kreativitas guru dalam keterampilan memodifikasi sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan.
5. Belum diketahui tingkat kreativitas guru Pendidikan Jasmani dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani melalui modifikasi di Sekolah Dasar se-gugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo DIY.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah “Tingkat Kreativitas Guru dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar se-gugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo DIY.”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini : “Seberapa tinggi tingkat kreativitas guru Pendidikan Jasmani dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar se-gugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo DIY.”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani melalui modifikasi di Sekolah Dasar se-gugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo DIY.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

#### **1. Teoritis**

- a. Sebagai gambaran tingkat kreativitas guru Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan SD se-Gugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo DIY.

- b. Sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan.

## 2. Praktis

### a. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan SD se-gugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo agar lebih kreatif dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana sekolah.

### b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan agar sekolah dan lembaga terkait lebih memperhatikan ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Hakikat Pendidikan Jasmani**

#### **1. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan adalah sekolah atau persekolahan (*schooling*) dimana sekolah adalah lembaga pendidikan formal sebagai salah satu hasil rekayasa dari peradaban manusia (Redja Mudyahardjo, 2001:49). Sedangkan pendidikan menurut Darmaningtyas adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik (2004:1). Demikian pula pengertian yang disampaikan oleh H. Fuad Ihsan yaitu pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (2008:1).

Berdasarkan pengertian dari pendidikan yang telah disampaikan oleh beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki guna mencapai taraf hidup yang lebih baik.

#### **2. Faktor-faktor Pendidikan**

Di dalam pendidikan terdapat beberapa faktor yang saling mempengaruhi dan berkaitan satu sama lain, keenam faktor tersebut adalah :

##### **a. Faktor Tujuan**

Dalam praktek pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat banyak sekali tujuan pendidikan yang diinginkan oleh pendidik agar dapat dicapai oleh peserta didik.



b. Faktor Pendidik

Pendidik ada dua kategori yaitu pendidik kodrat (orang tua) dan pendidik jabatan ialah guru. Pendidik kodrat adalah pendidik utama, karena secara kodrat anak manusia dilahirkan oleh orang tuanya. Guru sebagai pendidik menurut jabatan menerima tanggung jawab dari tiga pihak yaitu masyarakat, orang tua dan negara.

c. Faktor Peserta Didik

Dalam pendidikan tradisional, peserta didik dipandang sebagai organisme yang pasif hanya menerima informasi dari orang dewasa. Secara teoritis peserta didik bisa berkembang secara optimal dalam arti mampu berkembang kreatif.

d. Faktor Isi / Materi Pendidikan

Yang termasuk materi pendidikan adalah segala sesuatu oleh pendidik langsung diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

e. Faktor Metode Pendidikan

Agar interaksi ini dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, maka disamping dibutuhkan pemilihan materi pendidikan yang tepat perlu dipilih metode yang tepat pula. Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

f. Faktor Situasi Lingkungan

Situasi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisis, lingkungan teknis, dan lingkungan sosio-kultural. Dalam hal dimana situasi lingkungan ini berpengaruh secara negatif terhadap pendidikan, maka lingkungan itu menjadi pembatas pendidikan (Fuad Ikhsan, 2001: 7-10).

3. Pengertian Pendidikan Jasmani

Berdasarkan Kurikulum 2004 pengertian Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, serta sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Abdul Gafur (dalam Arma dan Agus, 1994:5) berpendapat bahwa Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Nixon dan Jewett (Arma dan Agus, 1994:5) menyatakan bahwa Pendidikan Jasmani adalah satu tahap atau aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang dilakukan atas kemauan sendiri serta bermanfaat dan dengan reaksi atau respon yang terkait langsung dengan mental, emosi, dan sosial. Sedangkan menurut J.S Husdarta (2009: 3) Pendidikan Jasmani dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan

kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

Jadi, pengertian dari Pendidikan Jasmani mengacu pada beberapa pengertian di atas adalah pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan serta mengembangkan keterampilan motorik, pertumbuhan kecerdasan serta pembentukan watak yang berkaitan dengan mental, emosi, dan sosial peserta didik.

#### 4. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani menitik beratkan pada aspek jasmani dan psikomotor dengan tidak mengabaikan aspek kognitif dan afektif yang penting bagi peserta didik. Berikut adalah ruang lingkup Pendidikan Jasmani yang tercantum dalam Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani (2003:2) yaitu:

1. Kesadaran akan tubuh dan gerak, serta keterampilan motorik dasar
2. Kebugaran jasmani dan aktivitas jasmani
3. Aktivitas pengkondisian tubuh, modifikasi permainan dan olahraga
4. Olahraga perorangan, berpasangan, dan tim
5. Keterampilan hidup mandiri di alam terbuka, dan
6. Gaya hidup aktif dan sikap sportif.

Jadi, ruang lingkup Pendidikan Jasmani meliputi keterampilan motorik dasar, aktivitas jasmani, dan pengkondisian tubuh, olahraga perorangan, berpasangan, dan tim, keterampilan hidup mandiri serta gaya hidup aktif dan sportif.

## 5. Tujuan Pendidikan Jasmani

Setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam jangka waktu tertentu, diharapkan siswa akan

1. Mampu mempertahankan dan meningkatkan tingkat kebugaran jasmani yang baik, serta mampu mendesain program latihan kebugaran yang aman sesuai dengan kaidah hukum,
2. Menunjukkan kompetensi untuk melakukan gerakan yang efisien, dan memiliki keterampilan teknis dan taktis dan pengetahuan yang memadai untuk melakukan paling tidak satu jenis aktivitas olahraga
3. Mendemonstrasikan gaya hidup yang aktif dan gemar melakukan kegiatan jasmani secara reguler
4. Menghormati hubungan dengan orang lain karena berpartisipasi dengan kegiatan olahraga, menghargai kegiatan olahraga yang mengarah kepada pemahaman universal dan multibudaya, dan memiliki kegembiraan karena beraktivitas jasmani secara reguler. (Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani (2003:4).

Agus Stoodey dalam Arma dan Agus (1994:17) mengungkapkan bahwa Pendidikan Jasmani diklasifikasikan dalam lima aspek, yaitu: (1) perkembangan kesehatan, (2) perkembangan mental-emosional, (3) perkembangan neuromuscular, (4) perkembangan sosial, dan (5) perkembangan intelektual.

Menurut J.S Husdarta (2009: 9) tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani harus mencakup tujuan dalam domain psikomotor, domain kognitif,

dan juga domain afektif. Tujuan dalam domain psikomotor adalah yang pertama untuk mencapai perkembangan kebugaran jasmani, dan yang kedua adalah untuk mencapai perkembangan perseptual motorik. Tujuan pada domain kognitif mencakup pengetahuan tentang fakta, konsep, dan penalaran serta kemampuan memecahkan masalah. Domain afektif mencakup sifat-sifat psikologis yang menjadi unsur kepribadian serta konsep diri dan komponen kepribadian lainnya.

Jadi, tujuan Pendidikan Jasmani yang baik harus mencakup tiga aspek yaitu psikomotor, kognitif, serta afektif. Sehingga setelah tujuan tersebut tercapai siswa diharapkan dapat meningkatkan kebugaran, menunjukkan gaya hidup aktif, serta bersikap sportif dalam kegiatan olahraga.

#### 6. Manfaat Pendidikan Jasmani

Manfaat Pendidikan Jasmani menurut J.S Husdarta (2009: 14) secara umum di sekolah yaitu :

1. Memenuhi kebutuhan anak akan gerak

Pendidikan Jasmani dapat menjadi penyaluran hasrat gerak siswa yang besar, sehingga pertumbuhan dan perkembangan siswa menjadi optimal.

2. Mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya

Dengan mengikuti pembelajaran jasmani siswa akan dikenalkan pada lingkungan sekitar sehingga siswa lebih mengenal lingkungannya.

3. Menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna

Pada usia SD anak sedang mengalami masa dimana pengenalan keterampilan akan mudah diterima oleh anak, sehingga melalui

Pendidikan Jasmani anak akan lebih mudah menerima keterampilan-keterampilan baru yang belum dimiliki sebelumnya.

4. Menyalurkan energi yang berlebihan

Pada usia SD anak akan memiliki energi yang meluap-luap, sehingga perlu sarana penyaluran yang positif. Dengan mengikuti pembelajaran jasmani energi anak yang berlebihan akan disalurkan sehingga keseimbangan dirinya akan kembali sehingga perkembangan anak menjadi lebih optimal.

5. Merupakan proses pendidikan secara serempak

Pendidikan Jasmani akan mendorong perkembangan secara lengkap dan keseluruhan, meliputi aspek fisik, mental, emosi, sosial, dan moral.

Jadi, manfaat Pendidikan Jasmani di sekolah secara umum adalah memenuhi serta menyalurkan kebutuhan gerak anak, mengenalkan lingkungan, menanamkan dasar keterampilan yang berguna serta Pendidikan Jasmani sebagai proses pendidikan serentak.

## **B. Hakikat Guru**

1. Pengertian Guru

Guru menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan Agus Wibowo dan Hamrin (2012:100) menyatakan bahwa guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang memfungsikan dirinya sebagai pengarah dan pembina



pengembangan bakat, minat serta kemampuan peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan mengembangkannya untuk kesejahteraan hidup.. Selain itu pernyataan Syamsul Nizar yang dikutip oleh Agus Wibowo (2012:100) menjelaskan bahwa hakekat guru memiliki dua pengertian, yaitu pengertian guru secara umum dan khusus.

Pengertian guru secara khusus adalah orang yang bertanggung jawab atas upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dalam usaha untuk mencapai kedewasaan. Sedangkan guru dalam artian khusus adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang memiliki keahlian dan memiliki sertifikat mengajar secara resmi dan ikut bertanggung jawab dalam membantu siswa mencapai kedewasaan melalui kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan.

Jadi, guru adalah tenaga profesional yang bekerja dalam bidang pendidikan untuk mengajar peserta didik agar mencapai kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi manusia dewasa yang seutuhnya.

## 2. Guru Pendidikan Jasmani

Guru Pendidikan Jasmani menurut Agus Faozan (2013:14) adalah seorang yang memiliki jabatan atau profesi yang membutuhkan status keahlian khusus dalam pendidikan dengan jalan memberikan Pendidikan Jasmani. Guru Pendidikan Jasmani harus memiliki kemampuan pada setiap aktivitas olahraga yang tertera dalam kurikulum yang berlaku pada saat itu.

Terdapat tugas guru Pendidikan Jasmani yang diungkapkan oleh Sri Suwarni (2015: 13), yaitu :

a. Sebagai Pengajar

Guru Pendidikan Jasmani sebagai pengajar memiliki tugas memberikan ilmu pengetahuan yang mengarah pada ranah kognitif sehingga pemahaman peserta didik semakin baik.

b. Sebagai Pendidik

Guru Pendidikan Jasmani sebagai pendidik bertugas untuk memberikan dan menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik melalui pembelajaran.

c. Sebagai Pelatih

Guru Pendidikan Jasmani juga bertugas sebagai seorang pelatih dengan memberikan keterampilan dan latihan fisik yang dapat memberikan efek positif sehingga psikomotorik peserta didik menjadi meningkat.

d. Sebagai Pembimbing

Guru Pendidikan Jasmani sebagai pembimbing bertugas untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki tambahan kemampuan selain pada bidang olahraga serta membimbing peserta didik yang memiliki masalah khusus.

Jadi, guru Pendidikan Jasmani memiliki beberapa tugas dalam mengajar, yaitu berperan sebagai pengajar, pendidik, pelatih, dan pembimbing guna memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa.

### 3. Kompetensi Guru

Guru harus memenuhi beberapa kompetensi agar dapat dikatakan sebagai pendidik yang baik, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

#### a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa.

#### b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang dimiliki oleh guru berupa kemandirian dan kestabilan diri, dewasa, arif, dan berwibawa serta berakhlak mulia sehingga guru dapat dijadikan dicontoh dan dijadikan teladan oleh peserta didik.

#### c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan guru atas materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta kemampuan guru dalam menyelesaikan masalah-masalah keguruan.

#### d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan menjadi kerja sama serta berinteraksi secara efektif dan efisien baik dengan peserta didik, sesama pengajar, wali murid maupun masyarakat sekitar.

Jadi, kreativitas guru dapat digunakan sebagai salah satu usaha untuk mengatasi suatu masalah yang ada, salah satunya berhubungan dengan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani. Kompetensi guru harus dikuasai oleh para pendidik dengan baik. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran, sehingga harus menguasai empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan optimal.

### **C. Hakikat Kreativitas**

#### **1. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk diterapkan dalam masalah, sehingga muncul beberapa pengertian mengenai kreativitas menurut Conny Setiawan dkk (1984:7), kreativitas ialah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Sedangkan menurut Utami Munandar (2014:12), kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upayakreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.

Menurut Sternberg (Utami Munandar, 2014:20), mengungkapkan kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis, inteligensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi.

Bersama-sama ketiga segi dari alam pikiran ini membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif.

Teori wallas (Utami Munandar, 2014:39), menyatakan bahwa proses kreatif itu meliputi empat tahapan, yaitu:

- a. Tahap persiapan atau *preparation*, merupakan tahap seseorang mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berfikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang dan sebagainya.
- b. Tahap inkubasi, merupakan tahap dimana individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut, dalam arti bahwa ia tidak memikirkan masalahnya secara sadar, tetapi “mengeramnya” dalam alam pra-sadar.
- c. Tahap iluminasi, merupakan tahap timbulnya “*insight*” atau “aha-erlebnis”, saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru, beserta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru.
- d. Tahap verifikasi, merupakan tahapan dimana ide atau kreasi baru tersebut harus diuji terhadap realitas. Di sini diperlukan pemikiran kritis. Dengan perkataan lain, proses divergensi (pemikiran kreatif) harus diikuti oleh proses konvergensi (pemikiran kritis).

## 2. Ciri pribadi kreatif

Kreativitas seseorang dipengaruhi oleh pribadi individunya, maka semakin kreatif seseorang maka tingkat kreativitasnya akan semakin tinggi.

Menurut Utami munandar (2014:36) berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa pakar psikologi didapatkan 10 ciri-ciri pribadi kreatif, yaitu :

- a. Imajinatif
- b. Mempunyai prakarsa
- c. Mandiri dalam berpikir
- d. Melit (selalu ingin tahu)
- e. Senang berpetualang
- f. Penuh energi
- g. Percaya diri
- h. Bersedia menngambil resiko
- i. Berani dalam pendirian dan keyakinan

### 3. Faktor-faktor kreativitas

Menurut Carl Roger (Martin Jamaris, 2013:80), mengemukakan bahwa kreativitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Keterbukaan terhadap pengalaman yang disertai dengan tingkat kelenturan dan toleransi terhadap ketidakpastian
- b. Kepuasan diri seseorang terhadap apa yang dilakukan dan tidak tergantung pada kritik tang diberikan oleh orang lain.
- c. Kemampuan dalam menggabungkan semua konsep atau elemen-elemennya secara berarti sehingga suatu ide dan karya.

#### **D. Pengertian Menyikapi**

Menyikapi diambil dari kata “sikap” yang menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia memiliki beberapa arti, yang pertama sikap yang berarti tokoh atau bentuk, sikap yang kedua berarti cara berdiri atau duduk sedangkan sikap yang terakhir memiliki makna perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan (1996:1319). Dalam skripsi ini peneliti menggunakan pengertian sikap yang ketiga yaitu sikap yang berarti perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan.

Kata menyikapi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kata “sikap” yang diberi imbuhan me-i, menjadi kata menyikapi, dimana imbuhan me-i berfungsi untuk membentuk kata kerja aktif intransitif menjadi kata kerja transitif. Jadi, kata dasar “sikap” yang mendapat imbuhan me-i akan berubah arti menjadi mengambil sikap terhadap sesuatu.

#### **E. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

Masa kanak-kanak akhir sering disebut sebagai masa usia sekolah atau masa sekolah dasar, pada saat anak memasuki usia 6 tahun anak sudah matang bersekolah dan sudah siap masuk sekolah dasar. Saat masuk sekolah pertama kali anak mendapatkan pengalaman baru serta dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Pengalaman baru yang didapat oleh siswa dapat mengakibatkan perubahan sikap, nilai dan perilaku. Berikut adalah perkembangan-perkembangan yang dialami oleh siswa (Rita Eka, dkk, 2008:105-113):

### 1. Perkembangan Fisik

Anak menjadi lebih tinggi, lebih berat, lebih kuat serta belajar berbagai ketrampilan. Berlari, memanjat, melompat, berenang, naik sepeda, main sepatu roda adalah kegiatan fisik dan ketrampilan gerak yang banyak dilakukan oleh anak. Kegiatan fisik sangat perlu untuk mengembangkan kestabilan tubuh dan kestabilan gerak serta melatih koordinasi untuk menyempurnakan berbagai ketrampilan. Kebutuhan untuk selalu bergerak perlu bagi anak karena energi yang tertumpuk pada anak perlu penyaluran. Pada prinsipnya selalu aktif bergerak penting bagi anak.

### 2. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana kemampuan berfikir anak berkembang dan berfungsi. Kemampuan berfikir anak berkembang dari tingkat yang sederhana dan konkret ke tingkat yang lebih rumit dan abstrak. Pada masa ini anak sudah dapat memecahkan masalah-masalah yang bersifat konkret. Kemampuan berfikir ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas mental seperti mengingat, memahami, dan memecahkan masalah. Anak sudah lebih mampu berfikir, belajar, mengingat, dan berkomunikasi, karena proses kognitifnya tidak lagi egosentrisme, dan lebih logis.

### 3. Perkembangan Bahasa

Kemampuan bahasa terus tumbuh pada masa ini. Anak lebih baik kemampuannya dalam memahami dan menginterpretasikan komunikasi



lisan dan tulisan. Pada masa ini perkembangan bahasa nampak pada perubahan perbendaharaan kata dan tata bahasa. Belajar membaca dan menulis membebaskan anak-anak dari keterbatasan untuk berkomunikasi langsung.

#### 4. Perkembangan Moral

Perkembangan moral ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku di masyarakat. Sikap yang nampak pada tahap ini terlihat dari sikap ingin loyal, ingin menjaga, menunjang dan memberi justifikasi pada ketertiban. Pengembangan moral termasuk nilai-nilai agama merupakan hal yang paling penting dalam membentuk sikap dan kepribadian anak.

#### 5. Perkembangan Emosi

Emosi memainkan peran yang penting dalam kehidupan anak. Pergaulan yang semakin luas dengan teman sekolah dan teman sebaya lainnya mengembangkan emosinya. Anak mulai belajar bahwa ungkapan emosi yang kurang baik tidak diterima oleh teman-temannya. Emosi anak berbeda dengan orang dewasa. Adapun ciri-ciri emosi pada anak adalah sebagai berikut:

- a. Emosi anak berlangsung relatif lebih singkat (sebentar)
- b. Emosi anak kuat atau hebat
- c. Emosi anak mudah berubah
- d. Emosi anak nampak berulang-ulang
- e. Respo emosi anak berbeda-beda

- f. Emosi anak dapat diketahui atau dideteksi dari gejala tingkah lakunya
  - g. Emosi anak mengalami perubahan dalam kekuatannya
  - h. Perubahan dalam ungkapan-ungkapan emosional
6. Perkembangan Sosial

Perkembangan emosi tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan sosial, yang sering disebut sebagai perkembangan tingkah laku sosial. Ciri yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya adalah ciri sosialnya. Sejak lahir anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana ia berada secara terus-menerus. Orang-orang di sekitarnya yang banyak mempengaruhi perilaku sosialnya. Sejak permulaan hidupnya kehidupan sosial dan emosi selalu terlibat setiap kali anak berhubungan dengan orang lain. Interaksi dengan keluarga dan teman sebaya memiliki peran yang penting. Guru menjadi hal yang penting dalam hidup anak. Pemahaman tentang diri dan perubahan dalam perkembangan gender dan moral menandai perkembangan anak selama masa kanak-kanak akhir.

Karakteristik yang menonjol pada anak usia sekolah dasar secara umum ialah mereka senang bermain, selalu bergerak, bekerja atau bermain dalam kelompok, dan senantiasa ingin melaksanakan atau merasakan sendiri (Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih, 2007:63).

Jadi, beberapa perkembangan yang dialami siswa sekolah dasar adalah perkembangan fisik, kognitif, bahasa, moral dan emosi serta sosial,

sedangkan karakteristik yang menonjol secara umum adalah senang bermain, selalu bergerak, serta bermain dalam kelompok.

## **F. Hakikat Sarana dan Prasarana**

### **1. Pengertian Sarana dan Prasarana**

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4) sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, bed, shuttle cock, dll. Sarana atau alat yang sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh yang akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai.

Prasarana menurut Agus S. Suryobroto (2004:4) memiliki dua pemahaman, yaitu prasarana berupa perkakas dan prasarana berupa fasilitas. Prasarana yang berupa perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, bisa dipindah (semi permanen) tetapi berat atau sulit. Contoh: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampolin, dll. Prasarana sebaiknya tidak dipindah-pindah karena akan mengakibatkan kerusakan.

Sedangkan prasarana berupa fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Seperti lapangan (sepakbola, bolavoli, bolabasket, bola tangan, bola keranjang, tenis lapangan), aula (hall), kolam renang, dll. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran,

antara lain ukuran sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan penggunaannya atau siswa.

## 2. Manfaat Sarana dan Prasarana

Meskipun dalam pembelajaran pendidikan tidak selalu menggunakan alat dan perkakas, namun dalam Pendidikan Jasmani fasilitas mutlak diperlukan, seperti lapangan, gedung (hall), kolam renang, alam terbuka, dan lain-lain. Menurut Agus S Suryobroto (2004: 5) manfaat sarana dan prasarana bagi Pendidikan Jasmani adalah agar :

- a. Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa karena siswa dalam pembelajaran jasmani siswa dituntut untuk berpikir, bersikap, dan bergerak. Dalam hal ini dengan adanya sarana dan prasarana dapat lebih memotivasi siswa dalam bersikap, berfikir, dan melakukan jasmani atau fisik.
- b. Gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit. Dengan sarana dan prasarana dapat memudahkan gerakan yang sulit, contoh: guling lenting lebih mudah dibantu dengan peti lompat dibanding tanpa menggunakan peti lompat. Sebaliknya dalam kaitannya mempersulit gerakan awal tanpa alat lebih mudah dibanding dengan menggunakan alat.
- c. Dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan. Contoh: seberapa tinggi siswa dapat melompat tinggi, maka diperlukan tiang dan mistar lompat tinggi, bukannya tanpa mistar dan lompat tinggi.
- d. Menarik perhatian siswa. Siswa akan lebih tertarik menggunakan alat yang diberikan hiasan atau warna yang memang menarik daripada

lazimnya. Contoh: bola kasti yang diberi ekor jika dilemparkan lebih menarik, dibanding bola kasti yang tidak diberi ekor.

### 3. Tujuan Sarana dan Prasarana

Saran prasarana Pendidikan Jasmani diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah merupakan hal yang vital, karena tanpa ada sarana prasarana menjadikan pembelajaran tidak berjalan. Menurut Agus S Suryobroto (2004: 4). Tujuan sarana prasarana Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani adalah untuk:

- a. Memperlancar jalannya pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan pembelajaran menjadi lancar, seperti tidak perlu antri atau menunggu siswa yang lain dalam melakukan aktivitas.
- b. Memudahkan gerakan. Dengan sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah proses pembelajarran Pendidikan Jasmani.
- c. Mempersulit gerakan. Maksudnya bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah jika dibandingkan hanya gerakan bayangan.
- d. Memacu siswa dalam bergerak. Maksudna siswa akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan alat. Contoh: bermain sepak bola akan tertarik jika meggunakan bola, dibandingkan hanya membayangkan saja. Begitu pula melempar lembing lebih tertarik dengan alat lembing dibanding hanya gerakan bayangan.

- e. Kelangsungan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak jalan.  
Contohnya: main bola voli kalau tidak ada bola, tidak mungkin. Main bola voli tanpa ada lapangan tidak akan berjalan atau terlaksana.
- f. Menjadi siswa tidak takut melakukan gerakan atau aktivitas. Sebagai misal untuk melakukan gerakan salto ke depan atau lompat tinggi gaya flop, jika ada busa yang tebal, maka siswa lebih berani melakukan dibanding hanya ada busa yang tipis.

#### 4. Peran Sarana dan Prasarana

Peranan sarana dan prasarana di sekolah menurut Dedikbud yang dikutip Birowo Aji Nugroho (2004:9), adalah peningkatan kemampuan berolahraga, karena tanpa ada sarana dan prasarana akan mengalami keterpincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sarana dan prasarana mencakup alat dan fasilitas serta lingkungan sebagai pendukung proses pembelajaran dalam hal ini adalah pembelajaran dasar gerak renang.

Sarana Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan berupa bola, raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, bet, shuttlecock. Sedangkan prasarana Pendidikan Jasmani berupa matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat. Perkakas ini idealnya tidak berpindah-pindah, agar tidak mudah rusak kecuali apabila tempatnya terbatas, dapat dibongkar pasang.

## 5. Persyaratan Sarana dan Prasarana

Persyaratan atau ketentuan sarana dan prasarana menurut Agus S Suryobroto (2004: 16), adalah:

### a. Aman

Unsur keamanan merupakan unsur yang paling pokok dalam Pendidikan Jasmani, artinya keamanan adalah sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani harus terhindar dari unsur bahaya. Contohnya: licin, ada benda runcing, (batu tajam, pecahan kaca, paku).

### b. Mudah dan murah

Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani agar memenuhi persyaratan kemudahan dan kemurahan. Maksudnya adalah sarana dan prasarana tersebut mudah didapat, disiapkan, diadakan, dan jika membeli maka tidaklah mahal harganya, namun juga tidak mudah rusak.

### c. Menarik

Sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani yang baik, jika menarik bagi penggunanya, artinya siswa senang dalam menggunakan sarana dan prasarana.

### d. Memacu untuk bergerak

Dengan adanya sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani, maka siswa akan lebih terpacu untuk bergerak. Hal ini mungkin, karena sarana dan prasarana tersebut merupakan tantangan atau rintangan bagi siswa.

e. Sesuai dengan kebutuhan

Yang dimaksud dengan sesuai kebutuhan yaitu dalam penyediaan sarana dan prasarana hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau penggunanya. Siswa SD berbeda dengan siswa SMP, siswa SMP juga berbeda dengan siswa SMA, dan seterusnya. Sarana prasarana Pendidikan Jasmani harus selalu menyesuaikan siswa yang akan menggunakan. Misal bola voli yang dipakai untuk anak SD bisa dimodifikasi dengan bola plastik yang dibungkus dengan karet busa.

f. Sesuai dengan tujuan

Sarana dan prasarana hendaknya sesuai dengan tujuan, artinya jika sarana dan prasarana tersebut akan digunakan untuk mengukur kekuatan yang sesuai dengan tujuan kekuatan tersebut, yaitu mesti berkaitan dengan berat. Jika sarana prasarana digunakan untuk mengukur keseimbangan, maka terkait dengan lebar tumpuan dan tinggi tumpuan.

g. Tidak mudah rusak

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran Pendidikan Jasmani tidak lekas atau mudah rusak, meskipun harganya murah. Artinya jangan sampai sarana Pendidikan Jasmani hanya dapat dipakai satu atau dua kali pakai.

h. Sesuai dengan lingkungan

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran Pendidikan Jasmani hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan



sekolah. Misalnya sarana dan prasarana yang cocok untuk lapangan tetapi digunakan untuk lapangan keras, jelas hal ini sangat tidak cocok.

#### 6. Perawatan Sarana dan Prasarana

Agar sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani dapat digunakan dengan layak dan awet, maka sangat perlunya perawatan yang baik dan benar. Menurut Agus S Suryobroto (2004: 19). Tidak semua sarana dan prasarana perawatannya sama, tergantung dari bahan dan jenisnya.

a. Perawatan alat dan perkakas yang terbuat dari kayu dan bambu sebagai berikut:

- 1) Disimpan ditempat yang kering, karena kayu dan bambu yang sering terkena air itu sangat mudah rusak atau hancur dan dimakan rayap.
- 2) Kayu atau bambu jangan disimpan di tanah, karena kalau disimpan di tanah bisa dimakan rayap dan serangga lain, sebaiknya kayu dan bambu disimpan dengan cara digantung atau terdapat tempatnya sendiri.
- 3) Habis dipakai supaya dibersihkan. Semua alat, perkakas, dan fasilitas hendaknya dibersihkan sehabis digunakan agar tidak mudah rusak.
- 4) Jangan ditumpuk terlalu banyak. Hal ini untuk mempermudah dalam mengambil, merawat, dan mengetahui diserang serangga atau hama. Sebab jika ditumpuk terlalu banyak sangat susah pemantauannya dan nampak kotor.

- 5) Meja tenis meja tidak bongkar pasang dan tidak digunakan untuk duduk.
- b. Perawatan alat dan perkakas yang terbuat dari karet sebagai berikut:
    - 1) Jangan disimpan di tempat panas. Sifat semua benda yang terbuat dari karet tidak tahan kena panas, sebab jika kena panas terlalu lama akan mudah rusak atau lengket.
    - 2) Jangan sampai kena minyak atau gas. Begitu juga jika semua benda yang tersebut dari karet tidak tahan atau mudah rusak jika kena minyak atau gas seperti minyak tanah, solar.
  - c. Perawatan alat dan perkakas yang terbuat dari besi sebagai berikut:
    - 1) Disimpan di tempat yang kering, karena besi jika sering terkena air akan mudah berkarat sehingga keropos dan rusak.
    - 2) Perkakas yang terbuat dari besi jangan disimpan ditanah.
    - 3) Semua alat, perkakas, dan fasilitas hendaknya dibersihkan sehabis digunakan agar tidak mudah keropos atau rusak.
    - 4) Jangan menumpuk alat terlalu banyak.
  - d. Perawatan fasilitas lapangan yang berumput sebagai berikut:
    - 1) Pemakaiannya tidak terus menerus, tetapi ada istirahatnya. Hal ini memberikan kesempatan rumput untuk hidup dan berkembang.
    - 2) Kalau musim kemarau rumput sering-sering untuk disiram agar tidak mati.
    - 3) Dilarang untuk menggembala hewan. Hal ini menyebabkan kerusakan lapangan dan menjadikan banyak kotoran hewan.

- 4) Dilarang untuk dilewati banyak kendaraan, seperti untuk belajar menyetir mobil ataupun mengendari motor.
- e. Perawatan fasilitas lapangan yang keras dan tidak berumput sebagai berikut:
- 1) Selalu dijaga kebersihannya, baik sampah ataupun benda-benda lain yang tidak diperlukan dalam lapangan tersebut.
  - 2) Terhindar dari genangan air dan kotoran pasir atau tanah. Sebab jika sering tergenang air maka akan tumbuh lumut yang mengakibatkan licin.
- f. Perawatan gedung olahraga (hall/aula) sebagai berikut.
- 1) Dijaga kebersihannya, baik sampah ataupun benda lain yang tidak diperlukan untuk aula/hall tersebut. Untuk itu sering disapu dan dipel agar tetap bersih dan sehat.
  - 2) Pemakai jika masuk pelajaran senam beladiri supaya lepas alas kaki, untuk materi permainan boleh/perlu dengan sepatu.
  - 3) Penerangan supaya cukup tenang agar siswa dalam melakukan aktivitas nyaman.
  - 4) Pintu atau jendela tempat pergantian udara selalu dibuka agar pergantian udara segar selalu berlangsung.

### **G. Hakikat Modifikasi**

Menurut Yoyo Bahagia dan Andang Suherman (2001:11) modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru agar pembelajaran mencerminkan DAP (*Developmentally Appropriate Practice*),

yaitu memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Sementara lebih lanjut disebutkan bahwa aspek analisa modifikasi sendiri tidak lepas dari pengetahuan guru tentang:

1. Tujuan
2. Karakteristik materi
3. Kondisi lingkungan
4. Evaluasi

Dalam memodifikasi sarana dan prasarana yang harus diperhatikan atau menjadi perhatian oleh guru adalah:

1. Partisipasi maksimal siswa
2. Keselamatan
3. Efektifitas dan efisiensi gerak siswa
4. Karakteristik siswa
5. Keterkaitan atau kesesuaian kebutuhan materi

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa modifikasi adalah kegiatan melakukan perubahan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Tujuan dari modifikasi adalah mengatasi masalah yang ada, jangan sampai menjadi bumerang yang dapat memuat masalah baru atau memperburuk masalah yang ada. Jadi guru harus memikirkan dan mempertimbangkan modifikasi yang dibuatnya agar sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam Pendidikan Jasmani.

#### **H. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Andi Suhawan (2015) yang berjudul “ Tingkat Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Meyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjas Melalui Modifikasi di SD Se-Kecamatan Paliyan

Kabupaten Gunungkidul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kreativitas guru penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran penjas melalui modifikasi di Sekolah Dasar se-Kecamatan Paliyan berada pada kategori sedang. Dari 21 guru penjasorkes di SD se-kecamatan Paliyan, kategori “sangat rendah” sebesar 4,76% (1 guru), kategori “Rendah” sebesar 19,05% (4 guru), kategori “Sedang” sebesar 47,62% (10 guru), kategori “Tinggi” sebesar 19,05% (4 guru), dan kategori “Sangat Tinggi” sebesar 9,52% (2 guru).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Faozan (2013) yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kreativitas guru penjas dalam mengatasi sarana dan prasarana penjas di SD Negeri se-Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen hanya 1 responden 4,34% memiliki kreativitas sangat tinggi, 7 responden 30,43% memiliki kreativitas tinggi, 7 responden 30,43% memiliki kreativitas sedang, 6 responden 26,08% memiliki kreativitas rendah, dan 2 responden 8,69% memiliki kreativitas sangat rendah. Dari masing-masing faktor kreativitas guru penjas dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran penjas se-Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen diperoleh. (1) faktor kemampuan berinovasi (inisiatif) pada kategori sedang 11 responden 47,82%, (2) Faktor orisinalitas (daya cipta) masuk kategori rendah 9 responden 39,13%, (3)

Faktor pengembangan gagasan masuk kategori sedang yaitu 8 responden 34,78%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Suwarni (2015) “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Memodifikasi Sarana Prasarana Penjas di SD Negeri Se-Gugus Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan termasuk dalam kategori sangat tinggi dan sangat rendah. Frekuensi dari kategori sangat tinggi 50% 2 orang, dan untuk kategori sangat rendah 50% 2 orang. Hal ini di karenakan perbedaan faktor kreativitas intrinsik dan ekstrinsik.

#### **I. Kerangka Berpikir**

Terdapat beberapa unsur yang dapat mempengaruhi lancar dan suksesnya Pendidikan Jasmani salah satunya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana adalah alat dan fasilitas yang dapat digunakan sebagai media dalam Pendidikan Jasmani sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Agus S Suryobroto (2004: 4), sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani diperlukan dalam pembelajaran disekolah dan merupakan alat yang vital tanpa adanya sarana dan prasarana pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar.

Pendidikan Jasmani merupakan pembelajaran yang sangat membutuhkan sarana dan prasarana olahraga dalam setiap kegiatan belajar. Pemanfaatan sarana yang baik oleh guru dapat meningkatkan ketertarikan serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kreativitas guru

Pendidikan Jasmani dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada sebagai penunjang proses belajar mengajar. Kreativitas dapat dilihat dari bagaimana guru menanggapi masalah berkaitan dengan terbatasnya sarana dan prasarana pendukung belajar, apakah guru akan berusaha mencari alternatif sarana yang diperlukan dalam pembelajaran atau tidak. Seorang guru yang kreatif tentunya akan berusaha mencari pemecahan masalah tersebut baik dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada maupun mencari sarana dan prasarana pengganti yang memiliki fungsi sama dengan sarana dan prasarana yang seharusnya.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif karena maksud dari penelitian ini adalah untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu kejadian tertentu dan berusaha memberi gambaran informasi, data dan angka-angka tentang kreativitas guru pendidikan jasmani di SD se Gugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo DIY.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah survei, dengan instrumen berupa lembar angket yang akan dibagikan kepada guru Pendidikan Jasmani di SD se Gugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo dan selanjutnya akan diolah oleh peneliti menjadi bentuk persentase.

##### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional menurut Saifudin Azwar (2004:74) adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat dinikmati. Suharsimi Arikunto (2006:118) menyatakan bahwa variabel adalah segala yang akan menjadi objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu peneliti. Variabel penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu tingkat kreativitas yang bermakna kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi atau mengambil sikap terhadap keterbatasan sarana dan



prasarana pembelajaran pendidikan jasmani melalui modifikasi yaitu melakukan perubahan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan di SD se gugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo DIY.

Penelitian ini mengukur kreativitas guru dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani yang mencakup 3 faktor, yaitu : (1) kemampuan guru dalam mengidentifikasi masalah pendidikan jasmani, (2) kemampuan guru dalam menciptakan ide-ide sebagai alternatif pemecahan masalah, dan (3) kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Semua faktor tersebut diukur dengan menggunakan angket.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah sekumpulan orang atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian (Endang Mulyatiningsih, 2012: 9). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130), yang dimaksud populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian.

Sedangkan pengertian sampel menurut Sukandarrumidi (2012: 50) adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data. Subjek dari penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani SD se-Gugus 1 Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo dengan jumlah total 9 guru pendidikan jasmani yang ada di 7 sekolah dasar yaitu SD Negeri Percobaan 4 Wates, SD Negeri 2 Wates, SD Negeri Beji, SD

Negeri Gadingan, SD Negeri Punukan, SD IT Ibnu Mas'ud, SD Bopkri Wates.

#### **D. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai Februari-Maret 2017. Tempat penelitian dilaksanakan di seluruh SD se-Gugus 1 Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo DIY.

#### **E. Instrumen Penelitian**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk megumpulkan data. Menurut Hamid Darmadi (2011:85) instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Penelitian ini menggunakan instrumen Bambang Sarjono (2010) yang sudah di *expert judgment* oleh Sunardianta, M.Kes, Subagyo M.Pd, dan Agus Sumhendratin S, M.Pd sudah diuji coba. Uji validitas menghasilkan 40 item pertanyaan yang dinyatakan valid. Hasil dari reabilitas instrumen terdapat 3 faktor dengan koefisien total motivasi 0,947 dan dinyatakan reliabilitas karena menunjukkan koefisien yang lebih besar dari 0,6. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan oleh Bambang Sarjono.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Angket Tingkat Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjas Melalui Modifikasi.

Variabel	Faktor-faktor	Indikator	Butiran Soal	
			Positif	Negatif
Kreativitas	1. Kemampuan dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana penjas	a. Kebutuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana	2, 3	1
		b. Kondisi sarana dan prasarana penjas	6	4, 5
		c. Manfaat dan pemanfaatan sarana dan prasarana penjas	7, 8, 9	10
	2. Kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi	a. Sikap dan kemauan guru untuk memecahkan masalah	11, 13, 14, 17, 18, 19, 21, 22, 24	12, 15, 16, 20
		b. Ide dalam modifikasi sarana dan prasarana penjas	25, 26, 27, 28	-
		c. Penerapan ide modifikasi sarana dan prasarana penjas	31	29, 30
	3. Sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran penjas	a. Informasi dan teknologi	32, 33, 34, 35, 36	-
		b. pengetahuan	37	38, 39, 40

Sumber: Bambang Sarjono (2010)

Butir kisi-kisi di atas dibagi menjadi dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif yang memiliki makna mendukung ide dan pernyataan

negatif yang bermakna tidak mendukung gagasan. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan guna mengetahui apakah instrumen sudah memenuhi syarat untuk digunakan apa belum. Uji coba instrumen pada penelitian ini pernah dilakukan oleh Bambang Sarjono pada 2010.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas menunjukkan seberapa tepat suatu alat ukur dapat mengukur sesuatu atau benda yang ingin diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip Hernanto (2005: 47), langkah-langkah pokok dalam analisis kesahihan butir pada dasarnya adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor faktor dari skor butir
2. Menghitung korelasi momen tangkar antara butir dengan faktor
3. Mengoreksi korelasi momen tangkar menjadi korelasi bagian total
4. Menguji signifikansi korelasi bagian total itu
5. Menggugurkan butiran-butiran yang tidak sah

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : korelasi momen tangkar

$N$  : cacah subjek uji coba

$\sum x$  : jumlah skor butir

$\sum x^2$  : jumlah skor butir kuadrat

- $\Sigma y$  : jumlah skor total butir  
 $\Sigma y^2$  : jumlah skor total kuadrat  
 $\Sigma xy$  : sigma takar (perkalian skor butir dengan skor total butir)

Kemudian dilanjutkan dengan rumus korelasi bagian total:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SB_y) - SB_x}{\sqrt{\{(SB_x^2) + (SB_y^2) - (r_{xy})(SB_x)(SB_y)\}}}$$

Keterangan :

- $r_{bt}$  : koefisiensi bagian total  
 $r_{xy}$  : korelasi momen tangkar yang baru dikerjakan  
 $SB_y$  : simpang baku skor total butir  
 $SB_x$  : simpang baku skor butir

1. Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen (Bambang Sarjono, 2010)  
 (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 84)
2. Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen oleh Peneliti  
 (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 85)

Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan oleh Bambang Sarjono (2010), diketahui bahwa 5 dari 40 item pertanyaan yang dinyatakan gugur, yaitu nomor 1, 15, 23, 27, dan 38 sedangkan uji validitas yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data bahwa dari 40 item pertanyaan ada 4 item yang gugur yaitu nomor 7, 15, 27, dan 38. Berdasarkan uji validitas tersebut di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan 36 item pernyataan yang telah tersedia.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dapat diartikan bahwa suatu instrumen sudah cukup baik sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Suharsimi Arikunto (2006:176) mengungkapkan bahwa Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius yaitu mengarahkan responden untuk memilih kepada jawaban tertentu.

Untuk menguji baik dan tindakannya instrumen dalam penelitian ini digunakan teknik uji reliabilitas dengan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 melainkan yang berbentuk skala, misal 1-2, 1-4, 1-4, dan seterusnya dalam angket yang berbentuk uraian (Suharsimi Arikunto, 2006: 166).

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu menggunakan rentan selalu, sering, tidak sering, dan tidak pernah. Untuk pertanyaan positif dengan jawaban selalu diberi skor (4), sering diberi skor (3), tidak sering (2), tidak pernah diberi skor (1). Dan untuk pertanyaan negatif dengan selalu menjawab selalu diberi skor (1), tidak sering diberi skor (2), tidak sering (kadang-kadang) diberi skor (3), tidak pernah diberi skor (4). Sehingga rumus Alpha tepat digunakan untuk penelitian ini. Rumus Alpha yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2_t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas

$k$  : banyaknya butiran pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$  : jumlah variasi butir

$\sigma^2_t$  : varians total

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer dengan aplikasi (SPSS), berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien reliabilitas pada masing-masing faktor dari instrumen kreativitas yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Instrumen  
(Bambang Sarjono, 2010)

No	Faktor	Koefisien Alpha (r <sub>ii</sub> )	Keterangan
1.	Kemampuan dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana penjas	0,824	Reliabel
2.	Kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi	0,872	Reliabel
3.	Sikap terbuka dan mau menerima hal-hal untuk kemajuan pembelajaran penjas.	0,947	Reliabel
<b>Total Motivasi</b>		<b>0,947</b>	<b>Reliabel</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa, baik faktor maupun variabe (total atau keseluruhan) menunjukkan angka koefisien yang lebih besar dari 0,6 dan dinyatakan variabel.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, artinya responden hanya tinggal memilih jawaban yang telah disediakan atau dibuat oleh peneliti dengan cara memilih salah satu pertanyaan dari empat alternatif pertanyaan yang disediakan yaitu selalu,

sering, kadang-kadang atau tidak pernah melakukan atau sama sekali tidak melakukan.

Penelitian dilakukan dengan cara langsung mendatangi ke SD dan memberikan angket kepada guru pendidikan jasmani. Peneliti menyerahkan angket serta melakukan perbincangan atau penjelasan mengenai angket, isi atau yang lainnya terkait dengan penelitian. Kemudian angket ditinggal agar diisi secara cermat dan sesuai dengan kenyataan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani disekolah tersebut (responden).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian tentang tingkat kreativitas guru pendidikan jasmani dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran disekolah dasar se-Gugus 1 Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo merupakan penelitian deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif prosentase. Pedoman dalam penskoran atau penilaian skala likert yang akan digunakan dijabarkan oleh Sugiyono (2009:93), sebagai berikut:

##### **1. Untuk pernyataan positif**

Jawaban selalu : memiliki skor 4

Jawaban sering : memiliki skor 3

Jawaban kadang-kadang : memiliki skor 2

Jawaban tidak pernah : memiliki skor 1

##### **2. Untuk pernyataan negatif**

Jawaban selalu : memiliki skor 1

Jawaban sering : memiliki skor 2



Jawaban kadang-kadang : memiliki skor 3

Jawaban tidak pernah : memiliki skor 4

Data yang telah diperoleh peneliti kemudian diolah dan hasil yang didapat diklasifikasikan, sehingga akan diperoleh hasil seberapa besar presentase untuk masing-masing kategori dengan menggunakan 5 kategori. Menurut rumus yang ditulis oleh Anas Sudijono (2010:175) adalah sebagai berikut:

1.  $> \text{mean} + 1,5$  berkategori sangat tinggi
2.  $\text{Mean} + 0,5 \text{ s/d} < \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$  berkategori tinggi
3.  $\text{Mean} - 0,5 \text{ s/d} < \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$  berkategori sedang
4.  $\text{Mean} - 0,5 \text{ s/d} < \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$  berkategori rendah
5.  $< \text{mean} - 0,5 \text{ SD}$  berkategori sangat rendah

Secara umum analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006:235-239), yaitu:

1. Persiapan, pada tahap ini dilakukan pengecekan identitas responden, kelengkapan data dan lembar instrumen.
2. Tabulasi, yaitu memberikan skor atau nilai, memberikan coding untuk mengolah data dengan menggunakan komputer dan pengelompokan jawaban.
3. Penerapan sesuai dengan pendekatan penelitian, yaitu mengolah data yang telah diperoleh sesuai dengan rumus atau aturan yang ada yang sesuai dengan pendekatan atau instrumen penelitian.

Setelah data dipeoleh kemudian data diolah sehingga diketahui hasilnya kemudian dilakukan pendiskripsian serta penarikan kesimpulan tentang tingkat kreativitas guru pendidikan jasmani dalam menyikapi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani.

Untuk mencari besarnya presentase frekuensi menggunakan rumus dari Anas Sudijono (2010:43), sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Skor Keseluruhan

N : Skor yang diharapkan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di 7 Sekolah Dasar se-Gugus 1, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, DIY. kecamatan Wates merupakan ibukota dari Kabupaten Kulon Progo yang berbatasan langsung dengan Kecamatan pengasih di sebelah utara, Kecamatan Temon di sebelah barat, Kecamatan Panjatan di sebelah timur, dan sebelah selatan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Sekolah Dasar yang digunakan untuk penelitian yaitu SD N Percobaan 4, SD N 2 Wates, SD N Gadingan, SD N Beji, SD N Punukan, SD BOPKRI 1, SD IT Ibnu Mas'ud.

Lokasi penelitian antar Sekolah Dasar (SD) berkisar antar  $\pm 1$  Km, sebagai contoh SD N 2 Wates dengan SD N Punukan berjarak sekitar  $\pm 1$  Km.

##### **2. Deskripsi Penelitian**

Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Jasmani sebanyak 9 guru Pendidikan Jasmani yang mengajar di Sekolah Dasar se-Gugus I, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, DIY. Guru yang dijadikan responden terdiri dari 3 guru laki-laki dan 6 guru perempuan.

#### **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dsar se-Gugus I Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, DIY dengan responden sejumlah 9 guru

Pendidikan Jasmani. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang bermaksud untuk mengetahui dan menemukan informasi serta gambaran tentang seberapa besar tingkat kreativitas guru dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-gugus I Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, DIY untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan angket, sehingga data berupa kuantitatif. Dan tersebut di analisis dengan deskriptif kuantitatif.

Tingkat kreativitas guru dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-gugus I Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, DIY. Untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani pada penelitian ini diukur dengan angket berjumlah 36 pertanyaan/pernyataan (Bambang Sarjono, 2010). Setelah data hasil penelitian didapatkan kemudian dilakukan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Dari analisis data tingkat kreativitas guru dalam menyikapi sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-gugus I Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, DIY. Diperoleh skor terendah (minimum) 104, skor tertinggi (maximal) 125, skor rata-rata (mean) 114,22, dan standar deviasi 7,05.

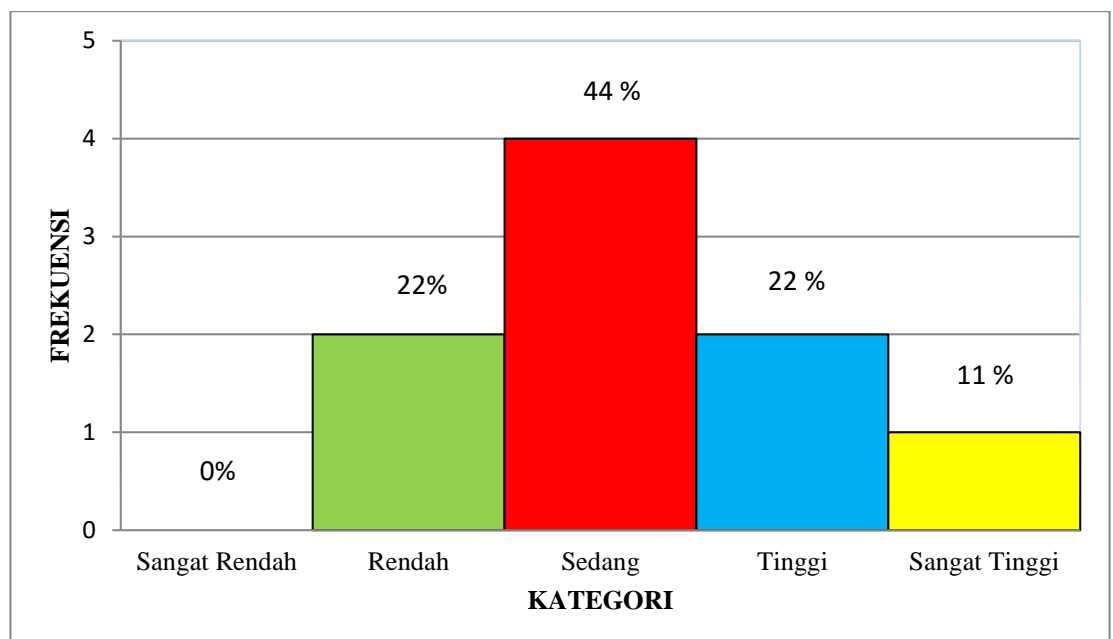
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tingkat kreativitas guru dalam menyikapi sarana dan prasarana Pendidikan

Jasmani dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-gugus I Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, DIY adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat kreativitas guru Pendidikan Jasmani dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 124,80$	Sangat Tinggi	1	11%
2.	$118 < X \leq 124,80$	Tinggi	2	22%
3.	$111 < X \leq 117,75$	Sedang	4	44%
4.	$104 < X \leq 110,70$	Rendah	2	22%
5.	$X \leq 103,65$	Sangat Rendah	0	0%
TOTAL			9	100%

Dari distribusi data tersebut di atas, dapat dibuat histogram frekuensi sebagai berikut:



Gambar 1. Tingkat kreativitas guru dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-gugus I untuk menunjang keberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa dari 9 guru menunjukkan bahwa tingkat kreativitas guru dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-gugus I Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, DIY pada kategori “sangat tinggi” 11% atau 1 guru, kategori “tinggi” 22% atau 2 guru, kategori “sedang” 44% atau 4 guru, kategori “rendah” 22% atau 2 guru, dan kategori “sangat rendah” 0% atau 0 guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas guru dalam menyikapi sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-gugus I Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, DIY termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rerata Tiap Faktor Tingkat Kreativitas Guru dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar se-Gugus I

Nama Faktor	Jumlah Item	n	Rerata	Kategori
1. Kemampuan dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani	9	9	28,33	Sedang
2. Kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi	19	9	61,11	Sedang
3. Sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran Pendidikan Jasmani	8	9	24,78	Sedang

Berikut disajikan dengan analisis faktor kreativitas yang lebih rinci masing-masing faktor tersebut.

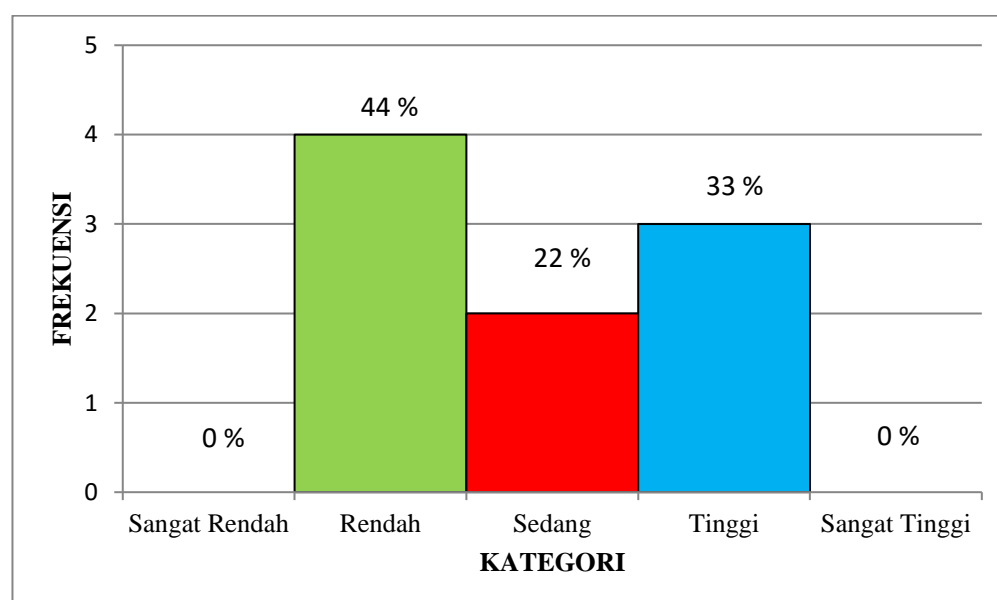
### 1. Faktor Kemampuan Dalam Melihat Masalah yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Hasil analisis data pada faktor kemampuan melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani pada tingkat kreativitas untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani diperoleh skor terendah (minimum) 25, skor tertinggi (maksimal) 31, skor rata-rata (mean) 28,33, skor standar deviasi (SD) 1,94. Berdasarkan pengkategorianya ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Frekuensi Kemampuan dalam Melihat Masalah yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 31,24$	Sangat Tinggi	0	0%
2.	$29,30 < X \leq 31,24$	Tinggi	3	33%
3.	$27,37 < X \leq 29,30$	Sedang	2	22%
4.	$25,43 < X \leq 27,37$	Rendah	4	44%
5.	$X \leq 25,43$	Sangat Rendah	0	0%
TOTAL			9	100%

Dari distribusi data tersebut diatas, dapat dibuat histogram distribusi frekuensi sebagai berikut:



Gambar 2. Kemampuan dalam Melihat Masalah yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa dari 9 guru Pendidikan Jasmani menunjukkan bahwa tingkat kreativitas guru dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-gugus I Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, DIY pada kategori “sangat tinggi” 0% atau 0 guru, kategori “tinggi” 33% atau 3 guru, kategori “sedang” 22% atau 2 guru, kategori “rendah” 4% atau 4 guru, dan kategori “sangat rendah” 0% atau 0 guru.

## 2. Faktor Kemampuan Guru dalam Menciptakan dan Menerapkan Ide untuk Memecahkan Masalah Melalui Modifikasi

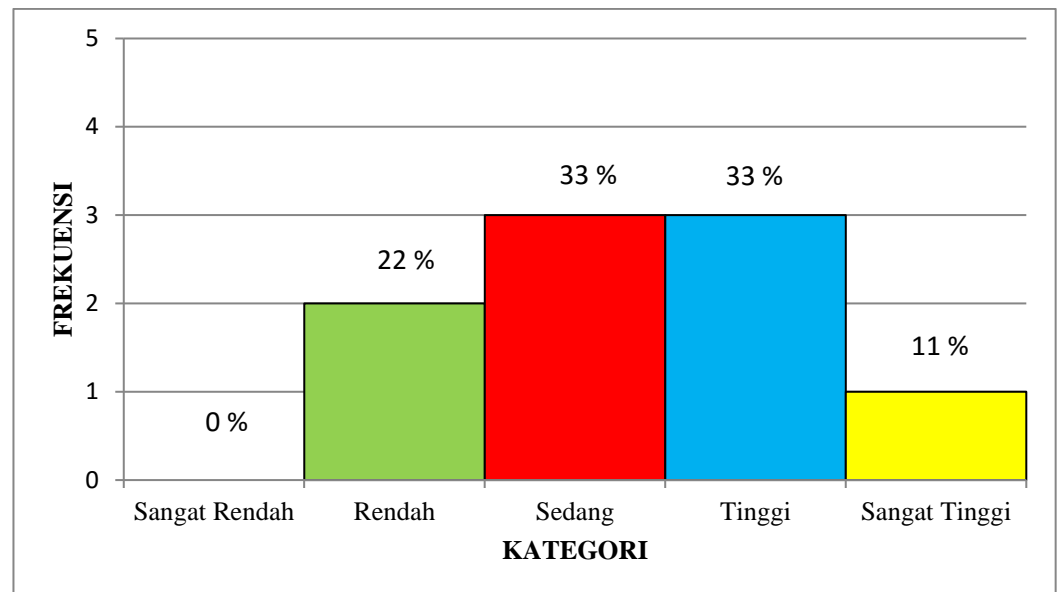
Dari hasil analisis data pada faktor kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi Sekolah Dasar se-gugus I Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, DIY diperoleh skor terendah (minimum) 54, skor tertinggi (maximal) 68, skor rata-rata (mean) 61,11, skor standar deviasi (SD) 4,31. Berdasarkan pengkategorianya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Frekuensi Kemampuan Guru Menciptakan dan Menerapkan Ide Untuk Memecahkan Masalah Melalui Modifikasi.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 67,58$	Sangat Tinggi	1	11%
2.	$63,27 < X \leq 67,58$	Tinggi	3	33%
3.	$58,95 < X \leq 63,27$	Sedang	3	33%
4.	$54,64 < X \leq 58,95$	Rendah	2	22%
5.	$X \leq 54,64$	Sangat Rendah	0	0%
TOTAL			9	100%



Dari distribusi data tersebut di atas, dapat dibuat histogram distribusi frekuensi sebagai berikut.



Gambar 3. Kemampuan Guru dalam Menciptakan Ide untuk Memecahkan Masalah Melalui Modifikasi.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa dari 9 guru Pendidikan Jasmani menunjukkan bahwa tingkat kreativitas guru dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-gugus I Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, DIY pada kategori “sangat tinggi” 11% atau 1 guru, kategori “tinggi” 33% atau 3 guru, kategori “sedang” 33% atau 3 guru, kategori “rendah” 22% atau 2 guru, dan kategori “sangat rendah” 0% atau 0 guru.

### 3. Sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran Pendidikan Jasmani.

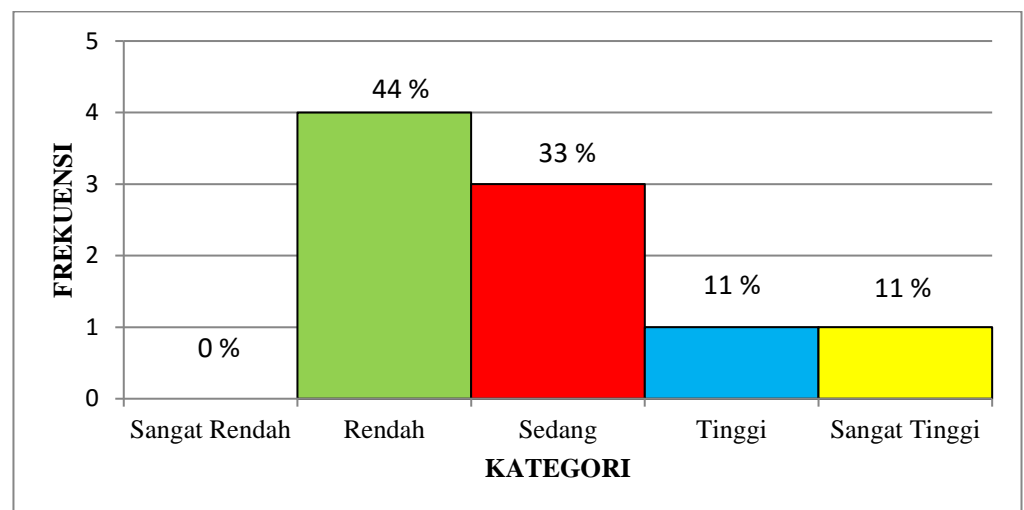
Dari hasil analisis data pada faktor kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi Sekolah Dasar se-gugus I Kecamatan Wates, Kabupaten

Kulon Progo, DIY diperoleh skor terendah (minimum) 22, skor tertinggi (maximal) 30, skor rata-rata (mean) 24,78, skor standar deviasi (SD) 2,77. Berdasarkan pengkategorianya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Frekuensi sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran Pendidikan Jasmani.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 28,94$	Sangat Tinggi	1	11%
2.	$26,16 < X \leq 28,94$	Tinggi	1	11%
3.	$23,39 < X \leq 26,16$	Sedang	3	33%
4.	$20,62 < X \leq 23,39$	Rendah	4	44%
5.	$X \leq 20,62$	Sangat Rendah	0	0%
TOTAL			9	100%

Dari distribusi dat tersebut di atas, dapat dibuat histogram distribusi frekuensi sebagai berikut.



Gambar 4. Kemampuan Guru dalam Sikap Terbuka dan Mau Menerima Hal-hal Baru untuk Kemajuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa dari 9 guru Pendidikan Jasmani menunjukkan bahwa tingkat kreativitas guru dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-gugus I Kecamatan

Wates, Kabupaten Kulon Progo, DIY pada kategori “sangat tinggi” 11% atau 1 guru, kategori “tinggi” 11% atau 1 guru, kategori “sedang” 33% atau 3 guru, kategori “rendah” 44% atau 4 guru, dan kategori “sangat rendah” 0% atau 0 guru.

### **C. Pembahasan**

Guru dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, hal tersebut dikarenakan guru merupakan salah satu sumber belajar dalam suatu pembelajaran, selain itu guru menjadi pemegang kendali dalam mengatur bagaimana agar pembelajaran berlangsung dengan maksimal. Guru sebagai salah satu faktor penting dalam pendidikan dan pembelajaran dituntut untuk selalu kreatif baik dalam menyampaikan pembelajaran maupun dalam menyikapi dan mengatasi masalah yang mungkin muncul saat pembelajaran, salah satu contohnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Upaya menyikapi dan mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran harus tetap disesuaikan dengan karakteristik dan keamanan siswa sekolah dasar dengan kisaran umur 6 sampai 12 tahun. Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran menuntut guru selalu kreatif dalam menyikapi dan mengatasi masalah tersebut dengan tidak melupakan karakteristik siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kreativitas guru Pendidikan Jasmani di gugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo DIY termasuk ke dalam kategori sedang. Beberapa hal yang menghambat kreativitas guru Pendidikan Jasmani dalam mengatasi

keterbatasan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani adalah letak geografis, kurangnya kegiatan seminar, jarang diadakannya Kelompok Kerja Guru atau KKG, serta kurangnya pemanfaatan sumber informasi oleh guru. Dilihat dari letak geografisnya, beberapa sekolah di gugus I terletak di tengah-tengah kota sedangkan beberapa yang lain terletak di pinggir kota.

Perbedaan lokasi sekolah menyebabkan perbedaan tingkat kreativitas guru, sekolah yang terletak di tengah kota dapat memiliki tingkat kreativitas yang kurang dikarenakan terbiasanya guru mendapatkan fasilitas serta sarana dan prasarana yang lebih lengkap membuat guru tidak terbiasa dituntut kreativitasnya. Sedangkan sekolah yang berlokasi di pinggir kecamatan memiliki kreativitas yang tidak begitu tinggi dikarenakan dengan keterbatasan yang ada, guru dapat mengembangkan kreativitasnya, namun fasilitas pendukung untuk menjadi lebih kreatif lagi seperti fasilitas umum yang dapat dimanfaatkan guru tidak tersedia sehingga membuat kreativitas guru tidak begitu tinggi.

Jadi, letak geografis sekolah secara tidak langsung mempengaruhi kemampuan guru dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Guru di kota yang terbiasa segala sarana dan prasarana sudah lengkap tersedia memiliki kepekaan yang berbeda dengan guru di pinggiran kota yang terbiasa menghadapi masalah keterbatasan sarana dan prasarana.

Seminar dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pengetahuan dan pelatihan bagi guru tentang berbagai hal berkaitan dengan Pendidikan

Jasmani. Kurangnya seminar yang seharusnya bisa menambah pengetahuan guru tentang bagaimana mengajar, menyampaikan materi, maupun bagaimana mengatasi suatu permasalahan tentang Pendidikan Jasmani membuat guru kesulitan mengatasi masalah pembelajaran seperti keterbatasan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Kurang adanya seminar dan pelatihan bagi guru membuat guru menjadi kesulitan dalam menyikapi dan mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani secara kreatif.

Selain seminar dan pelatihan, Kelompok Kerja Guru atau KKG juga bermanfaat sebagai salah satu wadah untuk bertukar informasi antar guru Pendidikan Jasmani. KKG juga dapat digunakan sebagai ajang bertukar pengalaman antar guru Pendidikan Jasmani agar pengetahuan dan kemampuan guru dapat tersebar merata dalam satu gugus. Namun, dikarenakan jarang diadakannya KKG Pendidikan Jasmani, guru tidak memiliki wadah untuk saling bertukar ilmu, informasi, dan pengalaman sehingga untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul saat pembelajaran, guru cenderung kesulitan dan tidak dapat mengatasinya dengan kreatif karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan.

Kurangnya seminar dan PPG sebagai ajang untuk berbagi informasi dan bertukar pengalaman mengakibatkan pengetahuan guru Pendidikan Jasmani tentang ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani menjadi terbatas. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan guru Pendidikan Jasmani dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani tidak maksimal, selain itu kemampuan guru dalam menciptakan ide

memodifikasi sarana dan prasarana yang ada sebagai salah satu bentuk solusi tidak dapat berkembang dengan baik.

Selain rendahnya komunikasi antar guru Pendidikan Jasmani melalui KKG, keinginan guru untuk meningkatkan kualitas diri juga rendah, sehingga walaupun tidak ada seminar dan pelatihan, jarang diadakannya KKG, guru juga tidak memiliki keinginan yang kuat untuk menambah pengetahuan dan pengalamannya sendiri. Kurang dimanfaatkannya sumber informasi yang tersedia di sekolah maupun lingkungan sekitar seperti buku dan internet membuat guru memiliki sumber yang terbatas untuk meningkatkan kreativitas dirinya.

Jadi, kesadaran guru Pendidikan Jasmani yang rendah tentang pentingnya kualitas diri sebagai seorang guru mengakibatkan minat untuk belajar secara mandiri juga rendah. Karena kesadaran tentang pentingnya kualitas guru rendah, menyebabkan guru tidak bersikap terbuka dan sulit untuk menerima pengetahuan dan hal-hal baru berkaitan tentang Pendidikan Jasmani salah satu contohnya adalah cara mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Hal-hal tersebut diatas merupakan beberapa faktor kendala yang mungkin terjadi sehingga menyebabkan tingkat kreativitas guru dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana tidak begitu tinggi. Beberapa faktor tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat kreativitas guru dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-gugus I

Kecamatan Wates masuk pada kategori sedang. Hasil penelitian pada kategori “Sangat Rendah” 0% atau tidak ada guru yang masuk dalam kategori tersebut, kategori “Rendah” 22% atau 2 orang guru, kategori “Sedang” 44% atau 4 guru, dan kategori “Tinggi” 22% atau 2 guru, sedangkan kategori “Sangat Tinggi” 11% atau 1 orang guru.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah diolah dan dibahas sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kreativitas guru dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-gugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo DIY termasuk dalam kategori sedang. Sejumlah 9 guru pendidikan jasmani di SD se-gugus I Kecamatan Wates yang termasuk kategori “Sangat Rendah” 0% atau 0 guru, kategori “Rendah” 22% atau 2 guru, kategori “Sedang” 44% atau 4 guru, kategori “Tinggi” 22% atau 2 guru, dan kategori “Sangat Tinggi” 11% atau 1 guru.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan penarikan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini memiliki implikasi antara lain :

1. Bagi guru dan pihak-pihak lain yang terkait langsung dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, diharapkan dapat meningkatkan serta mengembangkan kreativitas dalam mengatasi masalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani
2. Bagi pihak-pihak yang terkait dengan Pendidikan Jasmani secara umum, agar dapat meningkatkan kerjasama yang baik sehingga pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat dilaksanakan dan berjalan dengan optimal.



### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, masih terdapat keterbatasan dan kekurangan, diantaranya :

1. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket sehingga dimungkinkan responden kurang bersungguh-sungguh dalam mengisi angket tersebut, sehingga responden bisa saja mengisikan data yang tidak sesuai dengan keadaan responden yang sebenarnya

### **D. Saran – saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan, yaitu :

1. Bagi guru Pendidikan Jasmani untuk lebih meningkatkan kreativitas dalam melihat dan mengidentifikasi suatu masalah, serta berusaha lebih terbuka dan menerima hal-hal baru untuk menjaga dan meningkatkan kualitas diri serta kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani.
2. Guru diharapkan dapat menjalin kerjasama serta menjaga komunikasi antar guru Pendidikan Jasmani, serta guru harus berusaha untuk mencari informasi dan pengetahuan tentang keolahragaan sehingga pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat berjalan secara optimal.
3. Pengawas TK/SD hendaknya mengadakan kunjungan ke sekolah secara rutin sehingga pengawas dapat berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk mengamati dan mengontrol kualitas guru dalam mengajar.

4. Bagi sekolah hendaknya selalu menjalin komunikasi yang baik dengan berbagai pihak seperti masyarakat sekitar serta Dinas Pendidikan agar segala permasalahan yang dihadapi sekolah lebih mudah diatasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Faozan. (2013). *Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Megatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen.Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Agus S. Suryobroto.(2004). *Diklat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Agus Wibowo dan Drs. Hamrin. (2012). *Menjadi Guru Berkarakter*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andi Suhawan.(2015). *Tingkat Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Meyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjas Melalui Modifikasi di SD Se-Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul. Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Anas Sudijono.(2010). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Arma Abdullah dan Agus Manadji.(1994). *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bambang Sarjono.(2010). *KreativitasGuru Penjasorkes dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SD se-Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen. Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Birowo Aji Nugroho.(2004). *Kreatifitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menykapai Keterbatasan Alat, Perkakas Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kulon Progo. Skripsi*. Yogyakarta. UNY.
- Conny Semiawan dkk.(1984). *Memupuk Bakat Dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Darmaningtyas.(2004). *Pendidikan yang Memiskinkan*. Yogyakarta: Galang Press.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Pengembangan Instrumen dan Penilaian Ranah Afektif*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Endang Mulyatiningsih.(2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabet Bandung.
- H. Fuad Ihsan. (2008). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Hamid Darmadi.(2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet Bandung.

- Ir. Sukandarrumidi.(2012).*Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- J.S. Badudu & Sutan Muhammad Zain. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- J.S. Husdarta.(2009). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Kurikulum 2004 SMA.(2003). *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Redja Mudyahardjo.(2001). *Filsafat Ilmu Pendidikan*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rita Eka Izzaty dkk. (2008). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Saifuddin Azwar. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono.(2007). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_.(2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Suwarni.(2015). *Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Memodifikasi SaranaPrasarana Penjas di SD Negeri Se-Gugus Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Undang-undang RI.(2006). *Tentang Guru dan Dosen*. 2006. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Utami Munandar.(2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 pswh: 282. 299, 291, 541  
Email : humas\_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 078/UN.34.16/PP/2017.

23 Februari 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Yth. : Kepala UPTD Paud dan Dikdas Kecamatan Wates**  
**Jl. Wahid Hasyim No.83 Bendungan, Wates, Kulon Progo.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Bagus Novtriana.  
NIM : 12604224018.  
Program Studi : PGSD Penjas.  
Dosen Pembimbing : Dra. A. Erlina Listyorini, M.Pd.  
NIP : 19601219 198803 2 001

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Februari s.d Maret 2017.  
Tempat/Objek : Sekolah Dasar Se-Gugus I Kec.Wates Kab.Kulon Progo.  
Judul Skripsi : Tingkat Kreativitas Guru dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Se-Gugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Dekan,  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD N Percobaan 4.
2. Kepala Sekolah SD N 2 Wates.
3. Kepala Sekolah SD N Beji.
4. Kepala Sekolah SD N Gadingan.
5. Kepala Sekolah SD N Punukan.
6. Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Ibnu Mas'Ud.
7. Kepala Sekolah SD Bopkri Wates I.
8. Kaprodi PJKR.
9. Pembimbing TAS.
10. Mahasiswa ybs.



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES**

Jl. KH Wahid Hasyim, Bendungan, Wates Kulon Progo Yogyakarta 55651. Telp. (0274) 774720

Wates, 27 Februari 2017

Nomor : 800/99/II/2017  
Lampiran : -  
Hal : Ijin Survei/Penelitian

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta.  
Di Yogyakarta

Menanggapi Surat Saudara, Nomor : 078/UN.34.16/PP/2017 tanggal 23 Februari 2017 hal Ijin Survei Tugas Akhir, Bersama ini kami sampaikan Bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan ijin kepada:

No	Nama& NIP/NIM	Keterangan
1.	Dra. A. Erlina Listyorini, M.Pd	Dosen Pembimbing
2.	Bagus Novtriana	Mahasiswa

Untuk Melakukan observasi penelitian di Sekolah Dasar se-Gugus I Kecamatan Wates

Demikian Untuk Menjadi perhatian dan maklum.

Kepala  
UPTD PAUD DAN DIKDAS  
KECAMATAN WATES  
**SYAFRIHAN YASIN, S.Pd**  
Penata Tingkat I, III/d  
NIP. 19770614 200312 2 007



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA**  
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES

**SD NEGERI PERCOBAAN 4**

Alamat : Jln Bhayangkara No. 01 Wates Kulon Progo. Telp (0274) 773240  
e-mail : [sdpercobwates@yahoo.com](mailto:sdpercobwates@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2 / 297

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TIMBUL WIDODO, S.Pd.SD  
N I P : 19610403 197912 1 004  
Pangkat, Gol/Ru : Pembina , IV/a  
Jabatan : Guru Madya / Kepala Sekolah  
Unit kerja : SD Negeri Percobaan 4, Wates, Kulon Progo

Menerangkan bahwa ,

Nama : BAGUS NOVTRIANA  
NIM : 12604224018  
Program Studi : PGSD Penjas  
Status : Mahasiswa UNY Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian di SD Negeri Percobaan 4 untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi pada bulan Februari 2017 dengan judul :

**“TINGKAT KREATIVITAS GURU DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SD SE-GUGUS 1 KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”**

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan agar menjadikan periksa bagi yang berkepentingan.

Wates, 28 Februari 2017  
Kepala Sekolah  
  
TIMBUL WIDODO, S.Pd.SD  
NIP. 19610403 197912 1 004





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES  
**SD NEGERI 2 WATES**

Jl. Tamtama No 6a Wates, Kulon Progo, Telp. 0274 774769

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 17/SD.2.W/S.Ket/III/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuri Mahayati, S.Pd  
NIP : 19670417 198604 2 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri 2 Wates

Menerangkan bahwa,

Nama : Bagus Novtriana  
NIM : 12604224018  
Program Studi : PGSD Penjas  
Status : Mahasiswa UNY

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian di SD Negeri 2 Wates untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi pada bulan Februari 2017 dengan Judul :  
**“TINGKAT KREATIVITAS GURU DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SD SE-GUGUS I KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)”**

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan agar menjadikan perkara bagi yang berkepentingan.

Wates, 1 Maret 2017  
Kepala Sekolah  
  
**NURI MAHAYATI, S.Pd**  
NIP. 19670417 198604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA  
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES  
**SD NEGERI BEJI**

Alamat: Mutihan, Wates, Wates, Kulon Progo, Telpn: (0274) 775151

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 055 / BJ / III / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RINI, S.Pd.SD.  
NIP : 19571025 197803 2 005  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Bagus Novtriana  
NIM : 12604224018  
Prodi : PGSD Penjas  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian berupa angket tentang,  
**"Tingkat Kreativitas Guru dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Se-Gugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta"** pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Februari 2017  
Tempat : SD Negeri Beji

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Wates, 1 Maret 2017  
Kepala Sekolah SD Negeri Beji  
*R. S. Pd. SD.*  
**RINI, S.Pd.SD.**  
NIP: 19571025 197803 2 005



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
SD NEGERI GADINGAN**

**Alamat : Durungan, Wates, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611  
Telp.0274 773897**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 01/S.Ket/Gad/III/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD NEGERI GADINGAN Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: BAGUS NOVTRIANA
NIM	: 12604224018
Prodi	: PGSD Penjas
Jurusan	: POR
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan
PT	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Gadingan untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan judul " Tingkat Kreatifitas Guru dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Se-Gugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta ".

Waktu : 28 Februari 2017

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 1 Maret 2017  
Kepala Sekolah  
  
**NGADINO, S.Pd.**  
NIP 19641115 198703 1 007



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAGA**  
**UPTD PAUD DAN DIKAS KECAMATAN WATES**  
**SD NEGERI PUNUKAN**  
Jalan Kokap Km 1 Beji, Wates Kode Pos 55611  
KULON PROGO

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 27 /SDP/S.Ket/II/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **MUH BASIRIN, S.Pd.SD**  
NIP : 19600812 198012 1 004  
Pangkat : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : SD Negeri Punukan

Menerangkan bahwa :

Nama : **BAGUS NOVTRIANA**  
NIM : 12604224018  
Prodi : PGSD Penjasa  
Status : Mahasiswa UNY Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian di SD Negeri Punukan untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi pada bulan Februari 2017 dengan judul :

**“ TINGKAT KREATIVITAS GURU DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SD SE GUGUS 1 KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA “**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wates, 28 Februari 2017  
Kepala Sekolah  
  
**MUH BASIRIN, S.Pd.SD**  
NIP 19600812 198012 1 004

YAYASAN BOPKRI YOGYAKARTA

## SD BOPKRI WATES I

**Jenjang Akreditasi : DISAMAKAN**

*Jl. Sugiman No.1 – Wates – Kulon Progo – Yogyakarta – D.I.Y. – Indonesia*

**Telp : 0274 - 773210**

**E-mail : [sdbopkriwates@yahoo.co.id](mailto:sdbopkriwates@yahoo.co.id)**

## SURAT KETERANGAN

**TANDA BUKTI TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

**NOMOR : 021/SD.BOP/III/2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD BOPKRI WATES I, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo :

Nama : **Drs. Prana Birawa Jalu Pamungkas**  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jl. Sugiman No. 1 Wates, Kulon Progo  
UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Wates

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Bagus Novtriana**  
 NIM : 12604224018  
 Program Study : PGSD Penjas.  
 Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar nama tersebut di atas, telah melaksanakan kegiatan Penelitian pada SD BOPKRI WATES I, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo dengan judul “ **Tingkat Kreatifitas Guru dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Se- Gugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta**”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 3 Maret 2017

Kepala Sekolah,

**Drs. Prana Birawa Jalu Pamungkas**

NIP. -





**YAYASAN AMAL INSAN MULIA KULON PROGO**  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU**  
**IBNU MAS'UD**

Beji RT 05 RW 03 Wates Kulon Progo Telp. 0274 - 7163568

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor :16/SDIT/IM/III/2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Fatimah,S.Pd  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDIT Ibnu Mas'ud Wates


Menerangkan bahwa,

Nama : BAGUS NOVTRIANA  
NIM : 12604224018  
Program Studi : PGSD Penjas  
Status : Mahasiswa UNY Yogyakarta

Benar- benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian di SDIT Ibnu Mas'ud untk memenuhi Tugas Akhir Skripsi pada bulan Februari 2017 dengan judul :

**“TINGKAT KREATIVITAS GURU DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SD SE-GUGUS 1 KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”**

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan agar menjadikan periksa bagi yang berkepentingan.

Wates, 1 Maret 2017  
  
Siti Fatimah, S.Pd  
NIP. -

### Lampiran 3. Daftar Guru

**DAFTAR GURU PENDIDIKAN JASMANI  
SE-GUGUS I KECAMATAN WATES  
KABUPATEN KULON PROGO  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>NIP</b>	<b>UNIT KERJA</b>
1.	Sukamto, A.Ma.Pd	Laki-laki	19610305 198303 1 015	SD N Percobaan 4
2.	Kusdiyana, A.Ma.Pd	Laki-laki	19621010 198403 1 012	SD N Percobaan 4
3.	Agnes Kristini, S.Pd Jas	Perempuan	19690902 200012 2 002	SD N 2 Wates
4.	Margiyani, S.Pd	Perempuan	19620616 198201 2 001	SD N Beji
5.	Sumilah, S.Pd	Perempuan	19630903 198403 2 008	SD N Gadingan
6.	Sumirah, S.Pd	Perempuan	19660503 198804 2 001	SD N Punukan
7.	Ritmi Sundari	Perempuan	-	SD BOPKRI Wates I
8.	Sukirman Adi W, S.Pd	Laki-laki	-	SD IT Ibnu Mas'ud
9.	Widiyanti, S.Pd	Perempuan	-	SD IT Ibnu Mas'ud

#### Lampiran 4. Instrumen Penelitian Bambang

##### INSTRUMENT PENELITIAN (Bambang Sarjono, 2010)

1. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan memberi tanda centang ( ✓ ) pada pilihan jawaban yang tersedia
2. Jawaban  
SL : Selalu  
SR : Sering  
TS : Tidak Sering / Kadang-kadang  
TP : Tidak Pernah
3. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda
4. Semua pertanyaan atau pernyataan yang ada pada angket ini tidak bermaksud menilai anda dalam bentuk apapun
5. Jawaban yang anda berikan sangat berarti bagi kami

No.	Objek Pengamatan	SL	SR	TS	TP
<b>A. Kemampuan dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani</b>					
1.	Sebelum mengajar saya merancang sarana dan prasarana yang akan dipergunakan saja				
2.	Saya berusaha menemukan kemungkinan masalah-masalah yang muncul terkait dengan sarana dan prasarana sehingga dapat melakukan antisipasi nantinya				
3.	Sebelum menentukan dan menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan, saya memperhatikan kondisi sarana dan prasarana yang ada				
4.	Karakteristik siswa tidak saya pikirkan dalam menentukan dan menyiapkan sarana dan prasarana				
5.	Saya tidak melakukan pengecekan terhadap kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah				
6.	Inventaris saya lakukan terhadap sarana dan prasarana yang sekolah miliki				
7.	Saya menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah asal dapat menunjang atau sesuai materi				
8.	Saya mengajarkan materi yang ada dikurikulum, walaupun sarana dan prasarana tidak ada				
9.	Sarana dan prasarana menghambat siswa SD dalam menerima dan menguasai materi yang diajarkan				
10.	Alat yang rusak saya buang tanpa memikirkan hal lain untuk memanfaatkannya				
<b>B. Kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi</b>					



No.	Objek Pengamatan	SL	SR	TS	TP
11.	Masalah sarana dan prasarana yang ada berusaha saya atasi dengan kemampuan yang saya miliki				
12.	Dalam mengajar saya hanya menggunakan sarana dan prasarana seadanya yang ada di sekolah				
13.	Sarana dan prasarana yang rusak akan saya perbaiki jika masih bisa diperbaiki				
14.	Saya berusaha mencari alternatif sarana dan prasarana lain, jika sarana dan prasarana yang saya butuhkan tidak tersedia atau tidak mencukupi				
15.	Saya berfikir bahwa kreativitas dan modifikasi sarana dan prasarana hanya dibutuhkan sarana dan prasarana dalam keadaan terbatas saja				
16.	Jika sarana dan prasarana yang dibutuhkan tidak tersedia atau tidak mencukupi maka pelajaran akan saya ganti				
17.	Saya tetap berusaha mengajar sebaik mungkin meski sarana dan prasarana dalam keadaan rusak				
18.	Kemampuan dalam menggunakan alat dan efektifitas gerak menjadi fokus saya memodifikasi sarana dan prasarana				
19.	Saya berusaha menemukan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam mengajar serta dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani				
20.	Memodifikasi sarana dan prasarana hanya akan membuang waktu, tenaga dan mengganggu dalam pekerjaan serta aktivitas saya sebagai seorang guru				
21.	Saya berprinsip dan berfikir bahwa pembelajaran akan berhasil jika proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien				
22.	Saya berusaha mencari metode yang tepat dalam mengajar dengan pemikiran saya sendiri				
23.	Saya selalu meminta kepada kepala sekolah untuk memenuhi sarana dan prasarana yang saya butuhkan				
24.	Saya menggunakan halaman sekolah jika lapangan yang saya butuhkan tidak ada				
25.	Untuk membantu kelancaran dalam mengajar saya membuat sarana dan prasarana sederhana yang mendukung				
26.	Saya memodifikasi sarana dan prasarana yang ada agar pembelajaran efektif dan efisien				
27.	Dalam memodifikasi sarana dan prasarana hal yang saya perhatikan adalah faktor keselamatan, keamanan, dan kemampuan				

No.	Objek Pengamatan	SL	SR	TS	TP
28.	Saya membuat lapangan mini atau memanfaatkan lapangan lain untuk mendukung aktivitas pembelajaran yang saya lakukan				
29.	Saya tidak melibatkan pihak-pihak lain dalam menerapkan dan mewujudkan ide modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani				
30.	Ketika menemukan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana, saya langsung merealisasikan tanpa memikirkan efeknya bagi siswa, materi, lingkungan, maupun yang lainnya				
31.	Saya membuat tugas kepada siswa untuk membawa atau membuat alat yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran				
<b>C. Sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran Pendidikan Jasmani</b>					
32.	Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya menyampaikan kesulitan serta keluhan dalam mengikuti pembelajaran				
33.	Saya berusaha menjalin hubungan dan kerja sama dengan masyarakat sekitar untuk mengatasi masalah yang ada termasuk sarana dan prasarana				
34.	Saya berusaha berkonsultasi permasalahan sarana dan prasarana pada ahli pendidikan terutama pendidikan jasmani, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai				
35.	Media elektronik serta media cetak lainnya saya memanfaatkan sebagai salah satu sumber inspirasi dalam menemukan ide untuk memecahkan masalah				
36.	Kerjasama dan tukar pendapat serta pikiran saya lakukan dengan sesama guru pendidikan jasmani				
37.	Saya memperoleh pengetahuan dan ide untuk menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana dari lingkungan sekitar				
38.	Metode yang lama sesuai dengan kurikulum cenderung saya pertahankan daripada melakukan dan mencari kreasi dalam mengajar				
39.	Saya mencari permainan-permainan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dari berbagai sumber, bagi saya tidak perlu				
40.	Pengalaman dari rekan sesama guru terutama guru pendidikan jasmani tidak pernah saya perhatikan, karena tidak ada hubungan dan manfaat bagi saya				

## Lampiran 5. Instrumen Penelitian ke Sekolah

**TINGKAT KREATIVITAS GURU DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN  
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI DI SD SE-GUGUS I  
KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)**

### Identitas Responden

Nama :  
NIP :  
Jenis Kelamin : L / P  
Sekolah :

### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET PENELITIAN

1. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan memberi tanda centang (  $\checkmark$  ) pada pilihan jawaban yang tersedia
2. Jawaban  
SL : Selalu  
SR : Sering  
TS : Tidak Sering / Kadang-kadang  
TP : Tidak Pernah
3. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda
4. Semua pertanyaan atau pernyataan yang ada pada angket ini tidak bermaksud menilai anda dalam bentuk apapun
5. Jawaban yang anda berikan sangat berarti bagi kami

No.	Pernyataan	SL	SR	TS	TP
1.	Sebelum mengajar saya merancang sarana dan prasarana yang akan dipergunakan saja				
2.	Saya berusaha menemukan kemungkinan masalah-masalah yang muncul terkait dengan sarana dan prasarana sehingga dapat melakukan antisipasi nantinya				
3.	Sebelum menentukan dan menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan, saya memperhatikan kondisi sarana dan prasarana yang ada				
4.	Karakteristik siswa tidak saya pikirkan dalam menentukan dan menyiapkan sarana dan prasarana				
5.	Saya tidak melakukan pengecekan terhadap kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah				
6.	Inventaris saya lakukan terhadap sarana dan prasarana yang sekolah miliki				
7.	Saya mengajarkan materi yang ada dikurikulum, walaupun sarana dan prasarana tidak ada				
8.	Sarana dan prasarana menghambat siswa SD dalam menerima dan menguasai materi yang diajarkan				

No.	Pernyataan	SL	SR	TS	TP
9.	Alat yang rusak saya buang tanpa memikirkan hal lain untuk memanfaatkannya				
10.	Masalah sarana dan prasarana yang ada berusaha saya atasi dengan kemampuan yang saya miliki				
11.	Dalam mengajar saya hanya menggunakan sarana dan prasarana seadanya yang ada di sekolah				
12.	Sarana dan prasarana yang rusak akan saya perbaiki jika masih bisa diperbaiki				
13.	Saya berusaha mencari alternatif sarana dan prasarana lain, jika sarana dan prasarana yang saya butuhkan tidak tersedia atau tidak mencukupi				
14.	Jika sarana dan prasarana yang dibutuhkan tidak tersedia atau tidak mencukupi maka pelajaran akan saya ganti				
15.	Saya tetap berusaha mengajar sebaik mungkin meski sarana dan prasarana dalam keadaan rusak				
16.	Kemampuan dalam menggunakan alat dan efektifitas gerak menjadi fokus saya memodifikasi sarana dan prasarana				
17.	Saya berusaha menemukan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam mengajar serta dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani				
18.	Memodifikasi sarana dan prasarana hanya akan membuang waktu, tenaga dan mengganggu dalam pekerjaan serta aktivitas saya sebagai seorang guru				
19.	Saya berprinsip dan berfikir bahwa pembelajaran akan berhasil jika proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien				
20.	Saya berusaha mencari metode yang tepat dalam mengajar dengan pemikiran saya sendiri				
21.	Saya selalu meminta kepada kepala sekolah untuk memenuhi sarana dan prasarana yang saya butuhkan				
22.	Saya menggunakan halaman sekolah jika lapangan yang saya butuhkan tidak ada				
23.	Untuk membantu kelancaran dalam mengajar saya membuat sarana dan prasarana sederhana yang mendukung				
24.	Saya memodifikasi sarana dan prasarana yang ada agar pembelajaran efektif dan efisien				
25.	Saya membuat lapangan mini atau memanfaatkan lapangan lain untuk mendukung aktivitas pembelajaran yang saya lakukan				

No.	Pernyataan	SL	SR	TS	TP
26.	Saya tidak melibatkan pihak-pihak lain dalam menerapkan dan mewujudkan ide modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani				
27.	Ketika menemukan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana, saya langsung merealisasikan tanpa memikirkan efeknya bagi siswa, materi, lingkungan, maupun yang lainnya				
28.	Saya membuat tugas kepada siswa untuk membawa atau membuat alat yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran				
29.	Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya menyampaikan kesulitan serta keluhan dalam mengikuti pembelajaran				
30.	Saya berusaha menjalin hubungan dan kerja sama dengan masyarakat sekitar untuk mengatasi masalah yang ada termasuk sarana dan prasarana				
31.	Saya berusaha berkonsultasi permasalahan sarana dan prasarana pada ahli pendidikan terutama pendidikan jasmani, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai				
32.	Media elektronik serta media cetak lainnya saya memanfaatkan sebagai salah satu sumber inspirasi dalam menemukan ide untuk memecahkan masalah				
33.	Kerjasama dan tukar pendapat serta pikiran saya lakukan dengan sesama guru pendidikan jasmani				
34.	Saya memperoleh pengetahuan dan ide untuk menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana dari lingkungan sekitar				
35.	Saya mencari permainan-permainan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dari berbagai sumber, bagi saya tidak perlu				
36.	Pengalaman dari rekan sesama guru terutama guru pendidikan jasmani tidak pernah saya perhatikan, karena tidak ada hubungan dan manfaat bagi saya				

Wates, .....

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Pendidikan Jasmani

.....  
NIP.

.....  
NIP.

## Lampiran 6. Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Bambang Sarjono (2010)

No Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,644	0,754	Gugur
2	0,923	0,754	Valid
3	0,755	0,754	Valid
4	0,877	0,754	Valid
5	0,917	0,754	Valid
6	0,933	0,754	Valid
7	0,917	0,754	Valid
8	0,822	0,754	Valid
9	0,953	0,754	Valid
10	0,877	0,754	Valid
11	0,829	0,754	Valid
12	0,989	0,754	Valid
13	0,758	0,754	Valid
14	0,822	0,754	Valid
15	0,135	0,754	Gugur
16	0,929	0,754	Valid
17	0,756	0,754	Valid
18	0,903	0,754	Valid
19	0,795	0,754	Valid
20	0,838	0,754	Valid
21	0,799	0,754	Valid
22	0,880	0,754	Valid
23	0,736	0,754	Gugur
24	0,933	0,754	Valid
25	0,929	0,754	Valid
26	0,790	0,754	Valid
27	0,058	0,754	Gugur
28	0,893	0,754	Valid
29	0,780	0,754	Valid
30	0,867	0,754	Valid
31	0,928	0,754	Valid
32	0,898	0,754	Valid
33	0,839	0,754	Valid
34	0,755	0,754	Valid
35	0,844	0,754	Valid
36	0,839	0,754	Valid
37	0,997	0,754	Valid
38	0,289	0,754	Gugur
39	0,923	0,754	Valid
40	0,835	0,754	Valid

## Lampiran 7. Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen oleh Peneliti

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,977	0,878	Valid
2	0,896	0,878	Valid
3	0,969	0,878	Valid
4	0,923	0,878	Valid
5	0,896	0,878	Valid
6	0,971	0,878	Valid
7	0,591	0,878	Gugur
8	0,971	0,878	Valid
9	0,928	0,878	Valid
10	0,923	0,878	Valid
11	0,997	0,878	Valid
12	0,898	0,878	Valid
13	0,928	0,878	Valid
14	0,893	0,878	Valid
15	0,721	0,878	Gugur
16	0,929	0,878	Valid
17	0,933	0,878	Valid
18	0,903	0,878	Valid
19	0,929	0,878	Valid
20	0,953	0,878	Valid
21	0,882	0,878	Valid
22	0,933	0,878	Valid
23	0,917	0,878	Valid
24	0,898	0,878	Valid
25	0,917	0,878	Valid
26	0,880	0,878	Valid
27	0,277	0,878	Gugur
28	0,971	0,878	Valid
29	0,936	0,878	Valid
30	0,884	0,878	Valid
31	0,903	0,878	Valid
32	0,923	0,878	Valid
33	0,969	0,878	Valid
34	0,996	0,878	Valid
35	0,881	0,878	Valid
36	0,921	0,878	Valid
37	0,971	0,878	Valid
38	0,693	0,878	Gugur
39	0,892	0,878	Valid
40	0,880	0,878	Valid

## Lampiran 8. Hasil Angket dari Sekolah

**TINGKAT KREATIVITAS GURU DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN  
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI DI SD SE-GUGUS I  
KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)**

### Identitas Responden

Nama : Sukamto. Ama. Pd  
NIP : 19610305 198303 1 015  
Jenis Kelamin : L / P  
Sekolah : SD N Percobaan 4

### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET PENELITIAN

1. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan memberi tanda centang ( √ ) pada pilihan jawaban yang tersedia
2. Jawaban  
SL : Selalu  
SR : Sering  
TS : Tidak Sering / Kadang-kadang  
TP : Tidak Pernah
3. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda
4. Semua pertanyaan atau pernyataan yang ada pada angket ini tidak bermaksud menilai anda dalam bentuk apapun
5. Jawaban yang anda berikan sangat berarti bagi kami

No.	Pernyataan	SL	SR	TS	TP
1.	Sebelum mengajar saya merancang sarana dan prasarana yang akan dipergunakan saja				√
2.	Saya berusaha menemukan kemungkinan masalah-masalah yang muncul terkait dengan sarana dan prasarana sehingga dapat melakukan antisipasi nantinya	√			
3.	Sebelum menentukan dan menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan, saya memperhatikan kondisi sarana dan prasarana yang ada	√			
4.	Karakteristik siswa tidak saya pikirkan dalam menentukan dan menyiapkan sarana dan prasarana				√
5.	Saya tidak melakukan pengecekan terhadap kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah				√
6.	Inventaris saya lakukan terhadap sarana dan prasarana yang sekolah miliki	√			
7.	Saya mengajarkan materi yang ada dikurikulum, walaupun sarana dan prasarana tidak ada			√	
8.	Sarana dan prasarana menghambat siswa SD dalam menerima dan menguasai materi yang diajarkan	√			



No.	Pernyataan	SL	SR	TS	TP
9.	Alat yang rusak saya buang tanpa memikirkan hal lain untuk memanfaatkannya	√			
10.	Masalah sarana dan prasarana yang ada berusaha saya atasi dengan kemampuan yang saya miliki			√	
11.	Dalam mengajar saya hanya menggunakan sarana dan prasarana seadanya yang ada di sekolah				√
12.	Sarana dan prasarana yang rusak akan saya perbaiki jika masih bisa diperbaiki		√		
13.	Saya berusaha mencari alternatif sarana dan prasarana lain, jika sarana dan prasarana yang saya butuhkan tidak tersedia atau tidak mencukupi	√			
14.	Jika sarana dan prasarana yang dibutuhkan tidak tersedia atau tidak mencukupi maka pelajaran akan saya ganti			√	
15.	Saya tetap berusaha mengajar sebaik mungkin meski sarana dan prasarana dalam keadaan rusak	√			
16.	Kemampuan dalam menggunakan alat dan efektifitas gerak menjadi fokus saya memodifikasi sarana dan prasarana		√		
17.	Saya berusaha menemukan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam mengajar serta dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani			√	
18.	Memodifikasi sarana dan prasarana hanya akan membuang waktu, tenaga dan mengganggu dalam pekerjaan serta aktivitas saya sebagai seorang guru			√	
19.	Saya berprinsip dan berfikir bahwa pembelajaran akan berhasil jika proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien	√			
20.	Saya berusaha mencari metode yang tepat dalam mengajar dengan pemikiran saya sendiri			√	
21.	Saya selalu meminta kepada kepala sekolah untuk memenuhi sarana dan prasarana yang saya butuhkan			√	
22.	Saya menggunakan halaman sekolah jika lapangan yang saya butuhkan tidak ada	√			
23.	Untuk membantu kelancaran dalam mengajar saya membuat sarana dan prasarana sederhana yang mendukung		√		
24.	Saya memodifikasi sarana dan prasarana yang ada agar pembelajaran efektif dan efisien			√	
25.	Saya membuat lapangan mini atau memanfaatkan lapangan lain untuk mendukung aktivitas pembelajaran yang saya lakukan	√			

No.	Pernyataan	SL	SR	TS	TP
26.	Saya tidak melibatkan pihak-pihak lain dalam menerapkan dan mewujudkan ide modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani	√			
27.	Ketika menemukan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana, saya langsung merealisasikan tanpa memikirkan efeknya bagi siswa, materi, lingkungan, maupun yang lainnya				√
28.	Saya membuat tugas kepada siswa untuk membawa atau membuat alat yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran			√	
29.	Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya menyampaikan kesulitan serta keluhan dalam mengikuti pembelajaran		√		
30.	Saya berusaha menjalin hubungan dan kerja sama dengan masyarakat sekitar untuk mengatasi masalah yang ada termasuk sarana dan prasarana			√	
31.	Saya berusaha berkonsultasi permasalahan sarana dan prasarana pada ahli pendidikan terutama pendidikan jasmani, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai			√	
32.	Media elektronik serta media cetak lainnya saya memanfaatkan sebagai salah satu sumber inspirasi dalam menemukan ide untuk memecahkan masalah			√	
33.	Kerjasama dan tukar pendapat serta pikiran saya lakukan dengan sesama guru pendidikan jasmani		√		
34.	Saya memperoleh pengetahuan dan ide untuk menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana dari lingkungan sekitar		√		
35.	Saya mencari permainan-permainan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dari berbagai sumber, bagi saya tidak perlu		√		
36.	Pengalaman dari rekan sesama guru terutama guru pendidikan jasmani tidak pernah saya perhatikan, karena tidak ada hubungan dan manfaat bagi saya				√

Wates, 1 Maret 2017

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Pendidikan Jasmani

Timbul Widodo, S.Pd. SD  
NIP. 19610431 97912 1 004

Sukamto Ama.pd  
NIP. 19610305 198303 1 015

**TINGKAT KREATIVITAS GURU DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN  
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI DI SD SE-GUGUS I  
KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)**

**Identitas Responden**

Nama : Kusdiyana. Ama. Pd  
NIP : 19621010 198403 1 012  
Jenis Kelamin : L / P  
Sekolah : SD N Percobaan 4

**PETUNJUK PENGISIAN ANGKET PENELITIAN**

6. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan memberi tanda centang ( √ ) pada pilihan jawaban yang tersedia
7. Jawaban
  - SL : Selalu
  - SR : Sering
  - TS : Tidak Sering / Kadang-kadang
  - TP : Tidak Pernah
8. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda
9. Semua pertanyaan atau pernyataan yang ada pada angket ini tidak bermaksud menilai anda dalam bentuk apapun
10. Jawaban yang anda berikan sangat berarti bagi kami

No.	Pernyataan	SL	SR	TS	TP
1.	Sebelum mengajar saya merancang sarana dan prasarana yang akan dipergunakan saja				√
2.	Saya berusaha menemukan kemungkinan masalah-masalah yang muncul terkait dengan sarana dan prasarana sehingga dapat melakukan antisipasi nantinya	√			
3.	Sebelum menentukan dan menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan, saya memperhatikan kondisi sarana dan prasarana yang ada	√			
4.	Karakteristik siswa tidak saya pikirkan dalam menentukan dan menyiapkan sarana dan prasarana				√
5.	Saya tidak melakukan pengecekan terhadap kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah				√
6.	Inventaris saya lakukan terhadap sarana dan prasarana yang sekolah miliki	√			
7.	Saya mengajarkan materi yang ada dikurikulum, walaupun sarana dan prasarana tidak ada	√			
8.	Sarana dan prasarana menghambat siswa SD dalam menerima dan menguasai materi yang diajarkan				√

No.	Pernyataan	SL	SR	TS	TP
9.	Alat yang rusak saya buang tanpa memikirkan hal lain untuk memanfaatkannya	√			
10.	Masalah sarana dan prasarana yang ada berusaha saya atasi dengan kemampuan yang saya miliki			√	
11.	Dalam mengajar saya hanya menggunakan sarana dan prasarana seadanya yang ada di sekolah				√
12.	Sarana dan prasarana yang rusak akan saya perbaiki jika masih bisa diperbaiki		√		
13.	Saya berusaha mencari alternatif sarana dan prasarana lain, jika sarana dan prasarana yang saya butuhkan tidak tersedia atau tidak mencukupi	√			
14.	Jika sarana dan prasarana yang dibutuhkan tidak tersedia atau tidak mencukupi maka pelajaran akan saya ganti			√	
15.	Saya tetap berusaha mengajar sebaik mungkin meski sarana dan prasarana dalam keadaan rusak	√			
16.	Kemampuan dalam menggunakan alat dan efektifitas gerak menjadi fokus saya memodifikasi sarana dan prasarana		√		
17.	Saya berusaha menemukan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam mengajar serta dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani			√	
18.	Memodifikasi sarana dan prasarana hanya akan membuang waktu, tenaga dan mengganggu dalam pekerjaan serta aktivitas saya sebagai seorang guru			√	
19.	Saya berprinsip dan berfikir bahwa pembelajaran akan berhasil jika proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien	√			
20.	Saya berusaha mencari metode yang tepat dalam mengajar dengan pemikiran saya sendiri			√	
21.	Saya selalu meminta kepada kepala sekolah untuk memenuhi sarana dan prasarana yang saya butuhkan	√			
22.	Saya menggunakan halaman sekolah jika lapangan yang saya butuhkan tidak ada	√			
23.	Untuk membantu kelancaran dalam mengajar saya membuat sarana dan prasarana sederhana yang mendukung			√	
24.	Saya memodifikasi sarana dan prasarana yang ada agar pembelajaran efektif dan efisien			√	
25.	Saya membuat lapangan mini atau memanfaatkan lapangan lain untuk mendukung aktivitas pembelajaran yang saya lakukan	√			

No.	Pernyataan	SL	SR	TS	TP
26.	Saya tidak melibatkan pihak-pihak lain dalam menerapkan dan mewujudkan ide modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani	√			
27.	Ketika menemukan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana, saya langsung merealisasikan tanpa memikirkan efeknya bagi siswa, materi, lingkungan, maupun yang lainnya				√
28.	Saya membuat tugas kepada siswa untuk membawa atau membuat alat yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran			√	
29.	Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya menyampaikan kesulitan serta keluhan dalam mengikuti pembelajaran		√		
30.	Saya berusaha menjalin hubungan dan kerja sama dengan masyarakat sekitar untuk mengatasi masalah yang ada termasuk sarana dan prasarana			√	
31.	Saya berusaha berkonsultasi permasalahan sarana dan prasarana pada ahli pendidikan terutama pendidikan jasmani, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai			√	
32.	Media elektronik serta media cetak lainnya saya memanfaatkan sebagai salah satu sumber inspirasi dalam menemukan ide untuk memecahkan masalah			√	
33.	Kerjasama dan tukar pendapat serta pikiran saya lakukan dengan sesama guru pendidikan jasmani		√		
34.	Saya memperoleh pengetahuan dan ide untuk menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana dari lingkungan sekitar		√		
35.	Saya mencari permainan-permainan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dari berbagai sumber, bagi saya tidak perlu		√		
36.	Pengalaman dari rekan sesama guru terutama guru pendidikan jasmani tidak pernah saya perhatikan, karena tidak ada hubungan dan manfaat bagi saya				√

Wates, 1 Maret 2017

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Pendidikan Jasmani

Timbul Widodo, S.Pd. SD  
NIP. 19610431 97912 1 004

Kusdiyana, Ama.pd  
NIP. 19621010 198403 1 012

**TINGKAT KREATIVITAS GURU DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN  
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI DI SD SE-GUGUS I  
KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)**

**Identitas Responden**

Nama : Agnes Kristini. S. Pd. Jas

NIP : 19690902 200012 2 002

Jenis Kelamin : L / P

Sekolah : SD N 2 Wates

**PETUNJUK PENGISIAN ANGKET PENELITIAN**

11. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan memberi tanda centang ( √ ) pada pilihan jawaban yang tersedia

12. Jawaban

SL : Selalu

SR : Sering

TS : Tidak Sering / Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

13. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda

14. Semua pertanyaan atau pernyataan yang ada pada angket ini tidak bermaksud menilai anda dalam bentuk apapun

15. Jawaban yang anda berikan sangat berarti bagi kami

No.	Pernyataan	SL	SR	TS	TP
1.	Sebelum mengajar saya merancang sarana dan prasarana yang akan dipergunakan saja			√	
2.	Saya berusaha menemukan kemungkinan masalah-masalah yang muncul terkait dengan sarana dan prasarana sehingga dapat melakukan antisipasi nantinya	√			
3.	Sebelum menentukan dan menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan, saya memperhatikan kondisi sarana dan prasarana yang ada	√			
4.	Karakteristik siswa tidak saya pikirkan dalam menentukan dan menyiapkan sarana dan prasarana				√
5.	Saya tidak melakukan pengecekan terhadap kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah				√
6.	Inventaris saya lakukan terhadap sarana dan prasarana yang sekolah miliki	√			
7.	Saya mengajarkan materi yang ada dikurikulum, walaupun sarana dan prasarana tidak ada		√		
8.	Sarana dan prasarana menghambat siswa SD dalam menerima dan menguasai materi yang diajarkan			√	

No.	Pernyataan	SL	SR	TS	TP
9.	Alat yang rusak saya buang tanpa memikirkan hal lain untuk memanfaatkannya			√	
10.	Masalah sarana dan prasarana yang ada berusaha saya atasi dengan kemampuan yang saya miliki		√		
11.	Dalam mengajar saya hanya menggunakan sarana dan prasarana seadanya yang ada di sekolah			√	
12.	Sarana dan prasarana yang rusak akan saya perbaiki jika masih bisa diperbaiki	√			
13.	Saya berusaha mencari alternatif sarana dan prasarana lain, jika sarana dan prasarana yang saya butuhkan tidak tersedia atau tidak mencukupi		√		
14.	Jika sarana dan prasarana yang dibutuhkan tidak tersedia atau tidak mencukupi maka pelajaran akan saya ganti			√	
15.	Saya tetap berusaha mengajar sebaik mungkin meski sarana dan prasarana dalam keadaan rusak	√			
16.	Kemampuan dalam menggunakan alat dan efektifitas gerak menjadi fokus saya memodifikasi sarana dan prasarana		√		
17.	Saya berusaha menemukan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam mengajar serta dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani		√		
18.	Memodifikasi sarana dan prasarana hanya akan membuang waktu, tenaga dan mengganggu dalam pekerjaan serta aktivitas saya sebagai seorang guru				√
19.	Saya berprinsip dan berfikir bahwa pembelajaran akan berhasil jika proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien	√			
20.	Saya berusaha mencari metode yang tepat dalam mengajar dengan pemikiran saya sendiri	√			
21.	Saya selalu meminta kepada kepala sekolah untuk memenuhi sarana dan prasarana yang saya butuhkan			√	
22.	Saya menggunakan halaman sekolah jika lapangan yang saya butuhkan tidak ada	√			
23.	Untuk membantu kelancaran dalam mengajar saya membuat sarana dan prasarana sederhana yang mendukung		√		
24.	Saya memodifikasi sarana dan prasarana yang ada agar pembelajaran efektif dan efisien	√			
25.	Saya membuat lapangan mini atau memanfaatkan lapangan lain untuk mendukung aktivitas pembelajaran yang saya lakukan		√		

No.	Pernyataan	SL	SR	TS	TP
26.	Saya tidak melibatkan pihak-pihak lain dalam menerapkan dan mewujudkan ide modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani			√	
27.	Ketika menemukan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana, saya langsung merealisasikan tanpa memikirkan efeknya bagi siswa, materi, lingkungan, maupun yang lainnya			√	
28.	Saya membuat tugas kepada siswa untuk membawa atau membuat alat yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran		√		
29.	Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya menyampaikan kesulitan serta keluhan dalam mengikuti pembelajaran	√			
30.	Saya berusaha menjalin hubungan dan kerja sama dengan masyarakat sekitar untuk mengatasi masalah yang ada termasuk sarana dan prasarana		√		
31.	Saya berusaha berkonsultasi permasalahan sarana dan prasarana pada ahli pendidikan terutama pendidikan jasmani, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai		√		
32.	Media elektronik serta media cetak lainnya saya memanfaatkan sebagai salah satu sumber inspirasi dalam menemukan ide untuk memecahkan masalah		√		
33.	Kerjasama dan tukar pendapat serta pikiran saya lakukan dengan sesama guru pendidikan jasmani	√			
34.	Saya memperoleh pengetahuan dan ide untuk menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana dari lingkungan sekitar		√		
35.	Saya mencari permainan-permainan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dari berbagai sumber, bagi saya tidak perlu		√		
36.	Pengalaman dari rekan sesama guru terutama guru pendidikan jasmani tidak pernah saya perhatikan, karena tidak ada hubungan dan manfaat bagi saya			√	

Wates, 28 Februari 2017

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Pendidikan Jasmani

Nuri Mahayati, S.Pd  
NIP. 19660417 198604 2 001

Agnes Kristini, S.Pd. Jas  
NIP. 19690902 200012 2 002



**TINGKAT KREATIVITAS GURU DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN  
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI DI SD SE-GUGUS I  
KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)**

**Identitas Responden**

Nama : Margiyani, S.Pd  
NIP : 19620616 198201 2 001  
Jenis Kelamin : L / P  
Sekolah : SD N Beji

**PETUNJUK PENGISIAN ANGKET PENELITIAN**

16. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan memberi tanda centang ( √ ) pada pilihan jawaban yang tersedia
17. Jawaban
- SL : Selalu  
SR : Sering  
TS : Tidak Sering / Kadang-kadang  
TP : Tidak Pernah
18. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda
19. Semua pertanyaan atau pernyataan yang ada pada angket ini tidak bermaksud menilai anda dalam bentuk apapun
20. Jawaban yang anda berikan sangat berarti bagi kami

No.	Pernyataan	SL	SR	TS	TP
1.	Sebelum mengajar saya merancang sarana dan prasarana yang akan dipergunakan saja		√		
2.	Saya berusaha menemukan kemungkinan masalah-masalah yang muncul terkait dengan sarana dan prasarana sehingga dapat melakukan antisipasi nantinya	√			
3.	Sebelum menentukan dan menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan, saya memperhatikan kondisi sarana dan prasarana yang ada		√		
4.	Karakteristik siswa tidak saya pikirkan dalam menentukan dan menyiapkan sarana dan prasarana				√
5.	Saya tidak melakukan pengecekan terhadap kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah			√	
6.	Inventaris saya lakukan terhadap sarana dan prasarana yang sekolah miliki		√		
7.	Saya mengajarkan materi yang ada dikurikulum, walaupun sarana dan prasarana tidak ada		√		
8.	Sarana dan prasarana menghambat siswa SD dalam menerima dan menguasai materi yang diajarkan			√	

No.	Pernyataan	SL	SR	TS	TP
9.	Alat yang rusak saya buang tanpa memikirkan hal lain untuk memanfaatkannya				√
10.	Masalah sarana dan prasarana yang ada berusaha saya atasi dengan kemampuan yang saya miliki	√			
11.	Dalam mengajar saya hanya menggunakan sarana dan prasarana seadanya yang ada di sekolah			√	
12.	Sarana dan prasarana yang rusak akan saya perbaiki jika masih bisa diperbaiki	√			
13.	Saya berusaha mencari alternatif sarana dan prasarana lain, jika sarana dan prasarana yang saya butuhkan tidak tersedia atau tidak mencukupi	√			
14.	Jika sarana dan prasarana yang dibutuhkan tidak tersedia atau tidak mencukupi maka pelajaran akan saya ganti				√
15.	Saya tetap berusaha mengajar sebaik mungkin meski sarana dan prasarana dalam keadaan rusak	√			
16.	Kemampuan dalam menggunakan alat dan efektifitas gerak menjadi fokus saya memodifikasi sarana dan prasarana	√			
17.	Saya berusaha menemukan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam mengajar serta dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani		√		
18.	Memodifikasi sarana dan prasarana hanya akan membuang waktu, tenaga dan mengganggu dalam pekerjaan serta aktivitas saya sebagai seorang guru				√
19.	Saya berprinsip dan berfikir bahwa pembelajaran akan berhasil jika proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien	√			
20.	Saya berusaha mencari metode yang tepat dalam mengajar dengan pemikiran saya sendiri		√		
21.	Saya selalu meminta kepada kepala sekolah untuk memenuhi sarana dan prasarana yang saya butuhkan			√	
22.	Saya menggunakan halaman sekolah jika lapangan yang saya butuhkan tidak ada	√			
23.	Untuk membantu kelancaran dalam mengajar saya membuat sarana dan prasarana sederhana yang mendukung		√		
24.	Saya memodifikasi sarana dan prasarana yang ada agar pembelajaran efektif dan efisien	√			
25.	Saya membuat lapangan mini atau memanfaatkan lapangan lain untuk mendukung aktivitas pembelajaran yang saya lakukan		√		

No.	Pernyataan	SL	SR	TS	TP
26.	Saya tidak melibatkan pihak-pihak lain dalam menerapkan dan mewujudkan ide modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani			√	
27.	Ketika menemukan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana, saya langsung merealisasikan tanpa memikirkan efeknya bagi siswa, materi, lingkungan, maupun yang lainnya		√		
28.	Saya membuat tugas kepada siswa untuk membawa atau membuat alat yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran			√	
29.	Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya menyampaikan kesulitan serta keluhan dalam mengikuti pembelajaran	√			
30.	Saya berusaha menjalin hubungan dan kerja sama dengan masyarakat sekitar untuk mengatasi masalah yang ada termasuk sarana dan prasarana		√		
31.	Saya berusaha berkonsultasi permasalahan sarana dan prasarana pada ahli pendidikan terutama pendidikan jasmani, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai		√		
32.	Media elektronik serta media cetak lainnya saya memanfaatkan sebagai salah satu sumber inspirasi dalam menemukan ide untuk memecahkan masalah		√		
33.	Kerjasama dan tukar pendapat serta pikiran saya lakukan dengan sesama guru pendidikan jasmani	√			
34.	Saya memperoleh pengetahuan dan ide untuk menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana dari lingkungan sekitar		√		
35.	Saya mencari permainan-permainan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dari berbagai sumber, bagi saya tidak perlu		√		
36.	Pengalaman dari rekan sesama guru terutama guru pendidikan jasmani tidak pernah saya perhatikan, karena tidak ada hubungan dan manfaat bagi saya				√

Wates, 28 Februari 2017

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Pendidikan Jasmani

Rini, S.Pd. SD  
NIP. 19571025 197803 2 005

Margiyani  
NIP. 19620616 198201 2 001

**TINGKAT KREATIVITAS GURU DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN  
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI DI SD SE-GUGUS I  
KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)**

**Identitas Responden**

Nama : Sumilah, S.Pd  
NIP : 19630903 198403 2 008  
Jenis Kelamin : L / P  
Sekolah : SD N Gadingan

**PETUNJUK PENGISIAN ANGKET PENELITIAN**

21. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan memberi tanda centang ( √ ) pada pilihan jawaban yang tersedia
22. Jawaban
- SL : Selalu  
SR : Sering  
TS : Tidak Sering / Kadang-kadang  
TP : Tidak Pernah
23. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda
24. Semua pertanyaan atau pernyataan yang ada pada angket ini tidak bermaksud menilai anda dalam bentuk apapun
25. Jawaban yang anda berikan sangat berarti bagi kami

No.	Pernyataan	SL	SR	TS	TP
1.	Sebelum mengajar saya merancang sarana dan prasarana yang akan dipergunakan saja				√
2.	Saya berusaha menemukan kemungkinan masalah-masalah yang muncul terkait dengan sarana dan prasarana sehingga dapat melakukan antisipasi nantinya			√	
3.	Sebelum menentukan dan menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan, saya memperhatikan kondisi sarana dan prasarana yang ada	√			
4.	Karakteristik siswa tidak saya pikirkan dalam menentukan dan menyiapkan sarana dan prasarana			√	
5.	Saya tidak melakukan pengecekan terhadap kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah		√		
6.	Inventaris saya lakukan terhadap sarana dan prasarana yang sekolah miliki	√			
7.	Saya mengajarkan materi yang ada dikurikulum, walaupun sarana dan prasarana tidak ada		√		
8.	Sarana dan prasarana menghambat siswa SD dalam menerima dan menguasai materi yang diajarkan				√

No.	Pernyataan	SL	SR	TS	TP
9.	Alat yang rusak saya buang tanpa memikirkan hal lain untuk memanfaatkannya				√
10.	Masalah sarana dan prasarana yang ada berusaha saya atasi dengan kemampuan yang saya miliki	√			
11.	Dalam mengajar saya hanya menggunakan sarana dan prasarana seadanya yang ada di sekolah			√	
12.	Sarana dan prasarana yang rusak akan saya perbaiki jika masih bisa diperbaiki		√		
13.	Saya berusaha mencari alternatif sarana dan prasarana lain, jika sarana dan prasarana yang saya butuhkan tidak tersedia atau tidak mencukupi	√			
14.	Jika sarana dan prasarana yang dibutuhkan tidak tersedia atau tidak mencukupi maka pelajaran akan saya ganti				√
15.	Saya tetap berusaha mengajar sebaik mungkin meski sarana dan prasarana dalam keadaan rusak	√			
16.	Kemampuan dalam menggunakan alat dan efektifitas gerak menjadi fokus saya memodifikasi sarana dan prasarana	√			
17.	Saya berusaha menemukan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam mengajar serta dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani	√			
18.	Memodifikasi sarana dan prasarana hanya akan membuang waktu, tenaga dan mengganggu dalam pekerjaan serta aktivitas saya sebagai seorang guru				√
19.	Saya berprinsip dan berfikir bahwa pembelajaran akan berhasil jika proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien	√			
20.	Saya berusaha mencari metode yang tepat dalam mengajar dengan pemikiran saya sendiri	√			
21.	Saya selalu meminta kepada kepala sekolah untuk memenuhi sarana dan prasarana yang saya butuhkan		√		
22.	Saya menggunakan halaman sekolah jika lapangan yang saya butuhkan tidak ada	√			
23.	Untuk membantu kelancaran dalam mengajar saya membuat sarana dan prasarana sederhana yang mendukung	√			
24.	Saya memodifikasi sarana dan prasarana yang ada agar pembelajaran efektif dan efisien		√		
25.	Saya membuat lapangan mini atau memanfaatkan lapangan lain untuk mendukung aktivitas pembelajaran yang saya lakukan		√		

No.	Pernyataan	SL	SR	TS	TP
26.	Saya tidak melibatkan pihak-pihak lain dalam menerapkan dan mewujudkan ide modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani			√	
27.	Ketika menemukan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana, saya langsung merealisasikan tanpa memikirkan efeknya bagi siswa, materi, lingkungan, maupun yang lainnya			√	
28.	Saya membuat tugas kepada siswa untuk membawa atau membuat alat yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran		√		
29.	Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya menyampaikan kesulitan serta keluhan dalam mengikuti pembelajaran	√			
30.	Saya berusaha menjalin hubungan dan kerja sama dengan masyarakat sekitar untuk mengatasi masalah yang ada termasuk sarana dan prasarana			√	
31.	Saya berusaha berkonsultasi permasalahan sarana dan prasarana pada ahli pendidikan terutama pendidikan jasmani, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai		√		
32.	Media elektronik serta media cetak lainnya saya memanfaatkan sebagai salah satu sumber inspirasi dalam menemukan ide untuk memecahkan masalah		√		
33.	Kerjasama dan tukar pendapat serta pikiran saya lakukan dengan sesama guru pendidikan jasmani	√			
34.	Saya memperoleh pengetahuan dan ide untuk menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana dari lingkungan sekitar			√	
35.	Saya mencari permainan-permainan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dari berbagai sumber, bagi saya tidak perlu	√			
36.	Pengalaman dari rekan sesama guru terutama guru pendidikan jasmani tidak pernah saya perhatikan, karena tidak ada hubungan dan manfaat bagi saya				√

Wates, 28 Februari 2017

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Pendidikan Jasmani

Ngadino, S.Pd  
NIP. 19641115 198703 1 007

Sumilah, S.Pd  
NIP. 19630903 198403 2 008

**TINGKAT KREATIVITAS GURU DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN  
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI DI SD SE-GUGUS I  
KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)**

**Identitas Responden**

Nama : Sumirah  
NIP : 19660503 198804 2 001  
Jenis Kelamin : L / P  
Sekolah : SD N Punukan

**PETUNJUK PENGISIAN ANGKET PENELITIAN**

26. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan memberi tanda centang ( √ ) pada pilihan jawaban yang tersedia
27. Jawaban
- SL : Selalu  
SR : Sering  
TS : Tidak Sering / Kadang-kadang  
TP : Tidak Pernah
28. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda
29. Semua pertanyaan atau pernyataan yang ada pada angket ini tidak bermaksud menilai anda dalam bentuk apapun
30. Jawaban yang anda berikan sangat berarti bagi kami

No.	Pernyataan	SL	SR	TS	TP
1.	Sebelum mengajar saya merancang sarana dan prasarana yang akan dipergunakan saja				√
2.	Saya berusaha menemukan kemungkinan masalah-masalah yang muncul terkait dengan sarana dan prasarana sehingga dapat melakukan antisipasi nantinya	√			
3.	Sebelum menentukan dan menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan, saya memperhatikan kondisi sarana dan prasarana yang ada	√			
4.	Karakteristik siswa tidak saya pikirkan dalam menentukan dan menyiapkan sarana dan prasarana				√
5.	Saya tidak melakukan pengecekan terhadap kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah			√	
6.	Inventaris saya lakukan terhadap sarana dan prasarana yang sekolah miliki		√		
7.	Saya mengajarkan materi yang ada dikurikulum, walaupun sarana dan prasarana tidak ada		√		
8.	Sarana dan prasarana menghambat siswa SD dalam menerima dan menguasai materi yang diajarkan				√

No.	Pernyataan	SL	SR	TS	TP
9.	Alat yang rusak saya buang tanpa memikirkan hal lain untuk memanfaatkannya			√	
10.	Masalah sarana dan prasarana yang ada berusaha saya atasi dengan kemampuan yang saya miliki	√			
11.	Dalam mengajar saya hanya menggunakan sarana dan prasarana seadanya yang ada di sekolah			√	
12.	Sarana dan prasarana yang rusak akan saya perbaiki jika masih bisa diperbaiki	√			
13.	Saya berusaha mencari alternatif sarana dan prasarana lain, jika sarana dan prasarana yang saya butuhkan tidak tersedia atau tidak mencukupi		√		
14.	Jika sarana dan prasarana yang dibutuhkan tidak tersedia atau tidak mencukupi maka pelajaran akan saya ganti			√	
15.	Saya tetap berusaha mengajar sebaik mungkin meski sarana dan prasarana dalam keadaan rusak	√			
16.	Kemampuan dalam menggunakan alat dan efektifitas gerak menjadi fokus saya memodifikasi sarana dan prasarana		√		
17.	Saya berusaha menemukan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam mengajar serta dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani	√			
18.	Memodifikasi sarana dan prasarana hanya akan membuang waktu, tenaga dan mengganggu dalam pekerjaan serta aktivitas saya sebagai seorang guru				√
19.	Saya berprinsip dan berfikir bahwa pembelajaran akan berhasil jika proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien	√			
20.	Saya berusaha mencari metode yang tepat dalam mengajar dengan pemikiran saya sendiri			√	
21.	Saya selalu meminta kepada kepala sekolah untuk memenuhi sarana dan prasarana yang saya butuhkan			√	
22.	Saya menggunakan halaman sekolah jika lapangan yang saya butuhkan tidak ada		√		
23.	Untuk membantu kelancaran dalam mengajar saya membuat sarana dan prasarana sederhana yang mendukung		√		
24.	Saya memodifikasi sarana dan prasarana yang ada agar pembelajaran efektif dan efisien	√			
25.	Saya membuat lapangan mini atau memanfaatkan lapangan lain untuk mendukung aktivitas pembelajaran yang saya lakukan			√	



No.	Pernyataan	SL	SR	TS	TP
26.	Saya tidak melibatkan pihak-pihak lain dalam menerapkan dan mewujudkan ide modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani			√	
27.	Ketika menemukan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana, saya langsung merealisasikan tanpa memikirkan efeknya bagi siswa, materi, lingkungan, maupun yang lainnya			√	
28.	Saya membuat tugas kepada siswa untuk membawa atau membuat alat yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran			√	
29.	Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya menyampaikan kesulitan serta keluhan dalam mengikuti pembelajaran	√			
30.	Saya berusaha menjalin hubungan dan kerja sama dengan masyarakat sekitar untuk mengatasi masalah yang ada termasuk sarana dan prasarana		√		
31.	Saya berusaha berkonsultasi permasalahan sarana dan prasarana pada ahli pendidikan terutama pendidikan jasmani, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai			√	
32.	Media elektronik serta media cetak lainnya saya memanfaatkan sebagai salah satu sumber inspirasi dalam menemukan ide untuk memecahkan masalah		√		
33.	Kerjasama dan tukar pendapat serta pikiran saya lakukan dengan sesama guru pendidikan jasmani		√		
34.	Saya memperoleh pengetahuan dan ide untuk menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana dari lingkungan sekitar			√	
35.	Saya mencari permainan-permainan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dari berbagai sumber, bagi saya tidak perlu		√		
36.	Pengalaman dari rekan sesama guru terutama guru pendidikan jasmani tidak pernah saya perhatikan, karena tidak ada hubungan dan manfaat bagi saya			√	

Wates, 28 Februari 2017

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Pendidikan Jasmani

Muh. Basirin, S.Pd. SD  
NIP. 19600812 198012 1 004

Sumirah  
NIP. 19660503 198804 2 001

**TINGKAT KREATIVITAS GURU DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN  
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI DI SD SE-GUGUS I  
KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)**

**Identitas Responden**

Nama : Ritmi Sundari  
NIP : -  
Jenis Kelamin : L / P  
Sekolah : SD BOPKRI Wates I

**PETUNJUK PENGISIAN ANGKET PENELITIAN**

31. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan memberi tanda centang ( √ ) pada pilihan jawaban yang tersedia
32. Jawaban
- SL : Selalu  
SR : Sering  
TS : Tidak Sering / Kadang-kadang  
TP : Tidak Pernah
33. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda
34. Semua pertanyaan atau pernyataan yang ada pada angket ini tidak bermaksud menilai anda dalam bentuk apapun
35. Jawaban yang anda berikan sangat berarti bagi kami

No.	Pernyataan	SL	SR	TS	TP
1.	Sebelum mengajar saya merancang sarana dan prasarana yang akan dipergunakan saja				√
2.	Saya berusaha menemukan kemungkinan masalah-masalah yang muncul terkait dengan sarana dan prasarana sehingga dapat melakukan antisipasi nantinya	√			
3.	Sebelum menentukan dan menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan, saya memperhatikan kondisi sarana dan prasarana yang ada	√			
4.	Karakteristik siswa tidak saya pikirkan dalam menentukan dan menyiapkan sarana dan prasarana			√	
5.	Saya tidak melakukan pengecekan terhadap kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah	√			
6.	Inventaris saya lakukan terhadap sarana dan prasarana yang sekolah miliki	√			
7.	Saya mengajarkan materi yang ada dikurikulum, walaupun sarana dan prasarana tidak ada	√			
8.	Sarana dan prasarana menghambat siswa SD dalam menerima dan menguasai materi yang diajarkan				√

No.	Pernyataan	SL	SR	TS	TP
9.	Alat yang rusak saya buang tanpa memikirkan hal lain untuk memanfaatkannya		√		
10.	Masalah sarana dan prasarana yang ada berusaha saya atasi dengan kemampuan yang saya miliki	√			
11.	Dalam mengajar saya hanya menggunakan sarana dan prasarana seadanya yang ada di sekolah			√	
12.	Sarana dan prasarana yang rusak akan saya perbaiki jika masih bisa diperbaiki	√			
13.	Saya berusaha mencari alternatif sarana dan prasarana lain, jika sarana dan prasarana yang saya butuhkan tidak tersedia atau tidak mencukupi	√			
14.	Jika sarana dan prasarana yang dibutuhkan tidak tersedia atau tidak mencukupi maka pelajaran akan saya ganti				√
15.	Saya tetap berusaha mengajar sebaik mungkin meski sarana dan prasarana dalam keadaan rusak	√			
16.	Kemampuan dalam menggunakan alat dan efektifitas gerak menjadi fokus saya memodifikasi sarana dan prasarana	√			
17.	Saya berusaha menemukan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam mengajar serta dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani	√			
18.	Memodifikasi sarana dan prasarana hanya akan membuang waktu, tenaga dan mengganggu dalam pekerjaan serta aktivitas saya sebagai seorang guru				√
19.	Saya berprinsip dan berfikir bahwa pembelajaran akan berhasil jika proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien	√			
20.	Saya berusaha mencari metode yang tepat dalam mengajar dengan pemikiran saya sendiri		√		
21.	Saya selalu meminta kepada kepala sekolah untuk memenuhi sarana dan prasarana yang saya butuhkan	√			
22.	Saya menggunakan halaman sekolah jika lapangan yang saya butuhkan tidak ada	√			
23.	Untuk membantu kelancaran dalam mengajar saya membuat sarana dan prasarana sederhana yang mendukung	√			
24.	Saya memodifikasi sarana dan prasarana yang ada agar pembelajaran efektif dan efisien	√			
25.	Saya membuat lapangan mini atau memanfaatkan lapangan lain untuk mendukung aktivitas pembelajaran yang saya lakukan	√			

No.	Pernyataan	SL	SR	TS	TP
26.	Saya tidak melibatkan pihak-pihak lain dalam menerapkan dan mewujudkan ide modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani		√		
27.	Ketika menemukan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana, saya langsung merealisasikan tanpa memikirkan efeknya bagi siswa, materi, lingkungan, maupun yang lainnya				√
28.	Saya membuat tugas kepada siswa untuk membawa atau membuat alat yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran		√		
29.	Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya menyampaikan kesulitan serta keluhan dalam mengikuti pembelajaran	√			
30.	Saya berusaha menjalin hubungan dan kerja sama dengan masyarakat sekitar untuk mengatasi masalah yang ada termasuk sarana dan prasarana	√			
31.	Saya berusaha berkonsultasi permasalahan sarana dan prasarana pada ahli pendidikan terutama pendidikan jasmani, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai	√			
32.	Media elektronik serta media cetak lainnya saya memanfaatkan sebagai salah satu sumber inspirasi dalam menemukan ide untuk memecahkan masalah			√	
33.	Kerjasama dan tukar pendapat serta pikiran saya lakukan dengan sesama guru pendidikan jasmani	√			
34.	Saya memperoleh pengetahuan dan ide untuk menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana dari lingkungan sekitar	√			
35.	Saya mencari permainan-permainan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dari berbagai sumber, bagi saya tidak perlu	√			
36.	Pengalaman dari rekan sesama guru terutama guru pendidikan jasmani tidak pernah saya perhatikan, karena tidak ada hubungan dan manfaat bagi saya				√

Wates, 28 Februari 2017

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Pendidikan Jasmani

Drs. Prana Wibawa J.P  
NIP.

Ritmi Sundari  
NIP.

**TINGKAT KREATIVITAS GURU DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN  
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI DI SD SE-GUGUS I  
KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)**

**Identitas Responden**

Nama : Sukirman Adi Nugroho, S.Pd

NIP : -

Jenis Kelamin : L / P

Sekolah : SD IT Ibnu Mas'ud

**PETUNJUK PENGISIAN ANGKET PENELITIAN**

36. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan memberi tanda centang ( √ ) pada pilihan jawaban yang tersedia

37. Jawaban

SL : Selalu

SR : Sering

TS : Tidak Sering / Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

38. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda

39. Semua pertanyaan atau pernyataan yang ada pada angket ini tidak bermaksud menilai anda dalam bentuk apapun

40. Jawaban yang anda berikan sangat berarti bagi kami

No.	Pernyataan	SL	SR	TS	TP
1.	Sebelum mengajar saya merancang sarana dan prasarana yang akan dipergunakan saja				√
2.	Saya berusaha menemukan kemungkinan masalah-masalah yang muncul terkait dengan sarana dan prasarana sehingga dapat melakukan antisipasi nantinya	√			
3.	Sebelum menentukan dan menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan, saya memperhatikan kondisi sarana dan prasarana yang ada	√			
4.	Karakteristik siswa tidak saya pikirkan dalam menentukan dan menyiapkan sarana dan prasarana				√
5.	Saya tidak melakukan pengecekan terhadap kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah				√
6.	Inventaris saya lakukan terhadap sarana dan prasarana yang sekolah miliki			√	
7.	Saya mengajarkan materi yang ada dikurikulum, walaupun sarana dan prasarana tidak ada		√		
8.	Sarana dan prasarana menghambat siswa SD dalam menerima dan menguasai materi yang diajarkan				√

No.	Pernyataan	SL	SR	TS	TP
9.	Alat yang rusak saya buang tanpa memikirkan hal lain untuk memanfaatkannya			√	
10.	Masalah sarana dan prasarana yang ada berusaha saya atasi dengan kemampuan yang saya miliki		√		
11.	Dalam mengajar saya hanya menggunakan sarana dan prasarana seadanya yang ada di sekolah	√			
12.	Sarana dan prasarana yang rusak akan saya perbaiki jika masih bisa diperbaiki		√		
13.	Saya berusaha mencari alternatif sarana dan prasarana lain, jika sarana dan prasarana yang saya butuhkan tidak tersedia atau tidak mencukupi		√		
14.	Jika sarana dan prasarana yang dibutuhkan tidak tersedia atau tidak mencukupi maka pelajaran akan saya ganti			√	
15.	Saya tetap berusaha mengajar sebaik mungkin meski sarana dan prasarana dalam keadaan rusak	√			
16.	Kemampuan dalam menggunakan alat dan efektifitas gerak menjadi fokus saya memodifikasi sarana dan prasarana		√		
17.	Saya berusaha menemukan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam mengajar serta dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani		√		
18.	Memodifikasi sarana dan prasarana hanya akan membuang waktu, tenaga dan mengganggu dalam pekerjaan serta aktivitas saya sebagai seorang guru				√
19.	Saya berprinsip dan berfikir bahwa pembelajaran akan berhasil jika proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien	√			
20.	Saya berusaha mencari metode yang tepat dalam mengajar dengan pemikiran saya sendiri	√			
21.	Saya selalu meminta kepada kepala sekolah untuk memenuhi sarana dan prasarana yang saya butuhkan			√	
22.	Saya menggunakan halaman sekolah jika lapangan yang saya butuhkan tidak ada		√		
23.	Untuk membantu kelancaran dalam mengajar saya membuat sarana dan prasarana sederhana yang mendukung		√		
24.	Saya memodifikasi sarana dan prasarana yang ada agar pembelajaran efektif dan efisien		√		
25.	Saya membuat lapangan mini atau memanfaatkan lapangan lain untuk mendukung aktivitas pembelajaran yang saya lakukan		√		

No.	Pernyataan	SL	SR	TS	TP
26.	Saya tidak melibatkan pihak-pihak lain dalam menerapkan dan mewujudkan ide modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani				√
27.	Ketika menemukan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana, saya langsung merealisasikan tanpa memikirkan efeknya bagi siswa, materi, lingkungan, maupun yang lainnya		√		
28.	Saya membuat tugas kepada siswa untuk membawa atau membuat alat yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran		√		
29.	Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya menyampaikan kesulitan serta keluhan dalam mengikuti pembelajaran	√			
30.	Saya berusaha menjalin hubungan dan kerja sama dengan masyarakat sekitar untuk mengatasi masalah yang ada termasuk sarana dan prasarana				√
31.	Saya berusaha berkonsultasi permasalahan sarana dan prasarana pada ahli pendidikan terutama pendidikan jasmani, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai		√		
32.	Media elektronik serta media cetak lainnya saya memanfaatkan sebagai salah satu sumber inspirasi dalam menemukan ide untuk memecahkan masalah		√		
33.	Kerjasama dan tukar pendapat serta pikiran saya lakukan dengan sesama guru pendidikan jasmani		√		
34.	Saya memperoleh pengetahuan dan ide untuk menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana dari lingkungan sekitar		√		
35.	Saya mencari permainan-permainan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dari berbagai sumber, bagi saya tidak perlu	√			
36.	Pengalaman dari rekan sesama guru terutama guru pendidikan jasmani tidak pernah saya perhatikan, karena tidak ada hubungan dan manfaat bagi saya				√

Wates, 28 Februari 2017

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Pendidikan Jasmani

Siti Fatimah  
NIP.

Sukirman Widodo Adi, S.Pd  
NIP.

**TINGKAT KREATIVITAS GURU DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN  
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI DI SD SE-GUGUS I  
KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)**

**Identitas Responden**

Nama : Widiyanti, S.Pd  
NIP : -  
Jenis Kelamin : L / P  
Sekolah : SD IT Ibnu Mas'ud

**PETUNJUK PENGISIAN ANGKET PENELITIAN**

41. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan memberi tanda centang ( √ ) pada pilihan jawaban yang tersedia
42. Jawaban
- SL : Selalu  
SR : Sering  
TS : Tidak Sering / Kadang-kadang  
TP : Tidak Pernah
43. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda
44. Semua pertanyaan atau pernyataan yang ada pada angket ini tidak bermaksud menilai anda dalam bentuk apapun
45. Jawaban yang anda berikan sangat berarti bagi kami

No.	Pernyataan	SL	SR	TS	TP
1.	Sebelum mengajar saya merancang sarana dan prasarana yang akan dipergunakan saja				√
2.	Saya berusaha menemukan kemungkinan masalah-masalah yang muncul terkait dengan sarana dan prasarana sehingga dapat melakukan antisipasi nantinya	√			
3.	Sebelum menentukan dan menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan, saya memperhatikan kondisi sarana dan prasarana yang ada	√			
4.	Karakteristik siswa tidak saya pikirkan dalam menentukan dan menyiapkan sarana dan prasarana				√
5.	Saya tidak melakukan pengecekan terhadap kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah				√
6.	Inventaris saya lakukan terhadap sarana dan prasarana yang sekolah miliki		√		
7.	Saya mengajarkan materi yang ada dikurikulum, walaupun sarana dan prasarana tidak ada		√		
8.	Sarana dan prasarana menghambat siswa SD dalam menerima dan menguasai materi yang diajarkan			√	



No.	Pernyataan	SL	SR	TS	TP
9.	Alat yang rusak saya buang tanpa memikirkan hal lain untuk memanfaatkannya				√
10.	Masalah sarana dan prasarana yang ada berusaha saya atasi dengan kemampuan yang saya miliki		√		
11.	Dalam mengajar saya hanya menggunakan sarana dan prasarana seadanya yang ada di sekolah			√	
12.	Sarana dan prasarana yang rusak akan saya perbaiki jika masih bisa diperbaiki		√		
13.	Saya berusaha mencari alternatif sarana dan prasarana lain, jika sarana dan prasarana yang saya butuhkan tidak tersedia atau tidak mencukupi	√			
14.	Jika sarana dan prasarana yang dibutuhkan tidak tersedia atau tidak mencukupi maka pelajaran akan saya ganti				√
15.	Saya tetap berusaha mengajar sebaik mungkin meski sarana dan prasarana dalam keadaan rusak		√		
16.	Kemampuan dalam menggunakan alat dan efektifitas gerak menjadi fokus saya memodifikasi sarana dan prasarana		√		
17.	Saya berusaha menemukan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam mengajar serta dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani	√			
18.	Memodifikasi sarana dan prasarana hanya akan membuang waktu, tenaga dan mengganggu dalam pekerjaan serta aktivitas saya sebagai seorang guru				√
19.	Saya berprinsip dan berfikir bahwa pembelajaran akan berhasil jika proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien		√		
20.	Saya berusaha mencari metode yang tepat dalam mengajar dengan pemikiran saya sendiri		√		
21.	Saya selalu meminta kepada kepala sekolah untuk memenuhi sarana dan prasarana yang saya butuhkan			√	
22.	Saya menggunakan halaman sekolah jika lapangan yang saya butuhkan tidak ada		√		
23.	Untuk membantu kelancaran dalam mengajar saya membuat sarana dan prasarana sederhana yang mendukung		√		
24.	Saya memodifikasi sarana dan prasarana yang ada agar pembelajaran efektif dan efisien			√	
25.	Saya membuat lapangan mini atau memanfaatkan lapangan lain untuk mendukung aktivitas pembelajaran yang saya lakukan		√		

No.	Pernyataan	SL	SR	TS	TP
26.	Saya tidak melibatkan pihak-pihak lain dalam menerapkan dan mewujudkan ide modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani				√
27.	Ketika menemukan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana, saya langsung merealisasikan tanpa memikirkan efeknya bagi siswa, materi, lingkungan, maupun yang lainnya			√	
28.	Saya membuat tugas kepada siswa untuk membawa atau membuat alat yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran				√
29.	Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya menyampaikan kesulitan serta keluhan dalam mengikuti pembelajaran			√	
30.	Saya berusaha menjalin hubungan dan kerja sama dengan masyarakat sekitar untuk mengatasi masalah yang ada termasuk sarana dan prasarana				√
31.	Saya berusaha berkonsultasi permasalahan sarana dan prasarana pada ahli pendidikan terutama pendidikan jasmani, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai		√		
32.	Media elektronik serta media cetak lainnya saya memanfaatkan sebagai salah satu sumber inspirasi dalam menemukan ide untuk memecahkan masalah		√		
33.	Kerjasama dan tukar pendapat serta pikiran saya lakukan dengan sesama guru pendidikan jasmani		√		
34.	Saya memperoleh pengetahuan dan ide untuk menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana dari lingkungan sekitar			√	
35.	Saya mencari permainan-permainan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dari berbagai sumber, bagi saya tidak perlu	√			
36.	Pengalaman dari rekan sesama guru terutama guru pendidikan jasmani tidak pernah saya perhatikan, karena tidak ada hubungan dan manfaat bagi saya				√

Wates, 28 Februari 2017

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Pendidikan Jasmani

Siti Fatimah  
NIP.

Widiyanti, Spd  
NIP.

TABEL HASIL INSTRUMEN PENELITIAN  
TINGKAT KREATIVITAS GURU DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SD SE-GUGUS I  
KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)

FULL FAKTOR		PERNYATAAN																																				JUMLAH	KATEGORI	
NO	NAMA SEKOLAH	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36			
1	SD N PERCOBAAN 4	1	4	4	4	4	4	2	1	1	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	2	4	1	4	2	3	2	2	2	3	3	3	4	104	RENDAH	
2	SD N PERCOBAAN 4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	1	4	2	2	4	1	4	2	3	2	2	2	3	3	3	4	106	RENDAH	
3	SD N 2 WATES	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	121	TINGGI	
4	SD N BEJI	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	120	TINGGI	
5	SD N GADINGAN	1	2	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4	4	117	SEDANG	
6	SD N PUNUKAN	1	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	113	SEDANG	
7	SD BOPKRI WATES I	1	4	4	3	1	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	125	SANGAT TINGGI	
8	SD IT IBNU MAS'UD	1	3	3	4	4	2	3	4	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	1	3	3	3	3	4	4	111	SEDANG
9	SD IT IBNU MAS'UD	1	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	1	2	1	3	3	3	2	4	4	111	SEDANG	

MINIMAL	104
MAXIMAL	125
MEAN / RERATA	114,22
STANDAR DEVIASI	7,05

INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
X > 124,80	SANGAT TINGGI	1	11%
118 < X ≤ 124,796	TINGGI	2	22%
111 < X ≤ 117,747	SEDANG	4	44%
104 < X ≤ 110,698	RENDAH	2	22%
X ≤ 103,65	SANGAT RENDAH	0	0%
TOTAL		9	100%

> mean + 1,5 SD
Mean + 0,5 SD s/d < Mean + 1,5 SD
Mean - 0,5 SD s/d < Mean + 1,5 SD
Mean - 1,5 SD s/d < Mean - 0,5 SD
< mean - 1,5 SD

**TABEL HASIL INSTRUMEN PENELITIAN**  
**TINGKAT KREATIVITAS GURU DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA**  
**PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SD SE-GUGUS I**  
**KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO**  
**DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)**

**FAKTOR 1**

NO	NAMA SEKOLAH	PERNYATAAN									JUMLAH	KATEGORI
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	SD N PERCOBAAN 4	1	4	4	4	4	4	2	1	1	25	RENDAH
2	SD N PERCOBAAN 4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	30	TINGGI
3	SD N 2 WATES	2	4	4	4	4	4	3	3	3	31	TINGGI
4	SD N BEJI	2	4	3	4	3	3	3	3	4	29	SEDANG
5	SD N GADINGAN	1	2	4	3	2	4	3	4	4	27	RENDAH
6	SD N PUNUKAN	1	4	4	4	3	3	3	4	3	29	SEDANG
7	SD BOPKRI WATES I	1	4	4	3	1	4	4	4	2	27	RENDAH
8	SD IT IBNU MAS'UD	1	3	3	4	4	2	3	4	3	27	RENDAH
9	SD IT IBNU MAS'UD	1	4	4	4	4	3	3	3	4	30	TINGGI

MINIMAL	25
MAXIMAL	31
MEAN/RERATA	28,33
STANDAR DEVIASI	1,94

> mean + 1,5 SD
Mean + 0,5 SD s/d < Mean + 1,5 SD
Mean - 0,5 SD s/d < Mean + 1,5 SD
Mean - 1,5 SD s/d < Mean - 0,5 SD
< mean - 1,5 SD

INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
X > 31,24	SANGAT TINGGI	0	0%
29,30 < X ≤ 31,24	TINGGI	3	33%
27,37 < X ≤ 29,30	SEDANG	2	22%
25,43 < X ≤ 27,37	RENDAH	4	44%
X ≤ 25,43	SANGAT RENDAH	0	0%
TOTAL		9	100%



**TABEL HASIL INSTRUMEN PENELITIAN**  
**TINGKAT KREATIVITAS GURU DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI**  
**DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SD SE-GUGUS I**  
**KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO**  
**DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)**

**FAKTOR 2**

NO	NAMA SEKOLAH	PERNYATAAN																				JUMLAH	KATEGORI
		10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28			
1	SD N PERCOBAAN 4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	2	4	1	4	2	57	RENDAH	
2	SD N PERCOBAAN 4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	1	4	2	2	4	1	4	2	54	RENDAH	
3	SD N 2 WATES	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	64	TINGGI	
4	SD N BEJI	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	2	2	64	TINGGI	
5	SD N GADINGAN	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	64	TINGGI	
6	SD N PUNUKAN	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	2	61	SEDANG	
7	SD BOPKRI WATES I	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	2	4	3	68	SANGAT TINGGI	
8	SD IT IBNU MAS'UD	3	1	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	59	SEDANG	
9	SD IT IBNU MAS'UD	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	1	59	SEDANG	

MINIMAL	54
MAXIMAL	68
MEAN/RERATA	61,11
STANDAR DEVIASI	4,31

INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
$X > 67,58$	SANGAT TINGGI	1	11%
$63,27 < X \leq 67,58$	TINGGI	3	33%
$58,95 < X \leq 63,27$	SEDANG	3	33%
$54,64 < X \leq 58,95$	RENDAH	2	22%
$X \leq 54,64$	SANGAT RENDAH	0	0%
TOTAL		9	100%

$> \text{mean} + 1,5 \text{ SD}$
$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD s/d} < \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$
$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD s/d} < \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$
$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD s/d} < \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$
$< \text{mean} - 1,5 \text{ SD}$

**TABEL HASIL INSTRUMEN PENELITIAN**  
**TINGKAT KREATIVITAS GURU DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA**  
**PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SD SE-GUGUS I**  
**KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO**  
**DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)**

**FAKTOR 3**

NO	NAMA SEKOLAH	PERNYATAAN								JUMLAH	KATEGORI
		29	30	31	32	33	34	35	36		
1	SD N PERCOBAAN 4	3	2	2	2	3	3	3	4	22	RENDAH
2	SD N PERCOBAAN 4	3	2	2	2	3	3	3	4	22	RENDAH
3	SD N 2 WATES	4	3	3	3	4	3	3	3	26	SEDANG
4	SD N BEJI	4	3	3	3	4	3	3	4	27	TINGGI
5	SD N GADINGAN	4	2	3	3	4	2	4	4	26	SEDANG
6	SD N PUNUKAN	4	3	2	3	3	2	3	3	23	RENDAH
7	SD BOPKRI WATES I	4	4	4	2	4	4	4	4	30	SANGAT TINGGI
8	SD IT IBNU MAS'UD	4	1	3	3	3	3	4	4	25	SEDANG
9	SD IT IBNU MAS'UD	2	1	3	3	3	2	4	4	22	RENDAH

MINIMAL	22
MAXIMAL	30
MEAN/RERATA	24,78
STANDAR DEVIASI	2,77

> mean + 1,5 SD
Mean + 0,5 SD s/d < Mean + 1,5 SD
Mean - 0,5 SD s/d < Mean + 1,5 SD
Mean - 1,5 SD s/d < Mean - 0,5 SD
< mean - 1,5 SD

INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
X > 28,94	SANGAT TINGGI	1	11%
26,16 < X ≤ 28,94	TINGGI	1	11%
23,39 < X ≤ 26,16	SEDANG	3	33%
20,62 < X ≤ 23,39	RENDAH	4	44%
X ≤ 20,62	SANGAT RENDAH	0	0%
TOTAL		9	100%

## Lampiran 10. Dokumentasi Pengambilan Data



**SD Negeri Percobaan 4**



**SD Negeri 2 Wates**





**SD Negeri Beji**



**SD Negeri Gadingan**



**SD Negeri Punukan**



**SD BOPKRI Wates 1**





**SD IT Ibnu Mas'ud**